

**PERANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGURANGI  
MASALAH DEPRESI REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN  
KHUSUS ANAK KLAS II BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh:**

**Oktaviana Purnama Sari  
1441040166**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

**PERANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGURANGI  
MASALAH DEPRESI REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN  
KHUSUS ANAK KLAS II BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Oleh :  
**OKTAVIANA PURNAMA SARI**  
**NPM. 1441040166**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
**Pembimbing II : Hj. Rini Setiawati, S.Ag. M. Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**1440 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **PERANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGURANGI MASALAH DEPRESI REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS II BANDAR LAMPUNG**

**Oleh  
OKTAVIANA PURNAMA SARI**

Remaja merupakan suatu masa dimana individu berkembang pada saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ini mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa, terjadi peralihan ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. perubahan tersebut bisa berpengaruh dari psikis dan mental kejiwaannya pada remaja. Masalah depresi yang sering dihadapi seperti: mudah marah dan emosi, perubahan nafsu makan, mudah lelah dan lemas, sulit tidur, mudah cemas, suka merenung dan murung, mudah berprasangka buruk, mudah tersinggung, tidak fokus, sering sakit kepala, suka menyendiri, sedih terus menerus, putus asa dan tertekan sehingga diperlukannya peran pembimbing rohani Islam dalam upaya membantu permasalahan yang dihadapi remaja tersebut.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan pembimbing rohani Islam dalam mengurangi masalah depresi remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan bimbingan rohani Islam guna mengurangi masalah depresi remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni mengambil sampel dalam penelitian ini remaja yang mengalami depresi 10 orang pembimbing rohani 2 orang, pendamping narapidana 1 orang, Jadi seluruh jumlah sampel dalam penelitian ini ada 13 orang. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data digunakan analisa kualitatif dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif yang diperoleh dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan umum ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat khusus.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, peranan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi masalah depresi remaja sangat membantu dalam penyelesaian narapidana yang mengalami depresi, yang telah disampaikan oleh pembimbing rohani dengan menggunakan metode langsung *face to face* dan materi yang disampaikan berupa ceramah dan tahsin Al-Qur'an.

**Kata Kunci : Bimbingan Rohani, Depresi Remaja**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oktaviana Purnama Sari  
NPM : 1441040166  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam ( BKI )  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi saya yang berjudul: “ PERANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGURANGI MASALAH DEPRESI REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KLAS II BANDAR LAMPUNG” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang di publikasikan dan ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan dalam karya ilmiah.

Demikian surat peryatan ini dbuat apabila dikemudian hari terdapat plagiatisme maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung,  
Yang Membuat Pernyataan

Oktaviana Purnama Sari  
1441040166



## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM  
MENGURANGI MASALAH DEPRESI REMAJA DI  
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS II  
BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Oktaviana Purnama Sari**

Npm : **1441040166**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**


Fakultaas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


## MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.


Pembimbing I

Pembimbingan II

  
**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP.196511011995031001**

  
**Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I**  
**NIP. 197209211998032002**

Mengetahui  
Ketua Jurusan BKI

  
**Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I**  
**NIP. 197209211998032002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Let. Kol. Hendro suratmin sukaramel bandar lampung. Telp (0721) 703260*

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PERANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGURANGI MASALAH DEPRESI REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS II BANDAR LAMPUNG”** Disusun oleh, Oktaviana Purnama Sari NPM : 1441040166 program studi : **Bimbingan dan Konseling Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung hari/tanggal: Jum'at, 30 November 2018.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang** : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Ag, M.Sos.I (.....)

**Sekretaris** : Zulkarnain, M.Kom.I (.....)

**Penguji I** : Faizal, S.Ag, M.Ag (.....)

**Penguji II** : Dr. Abdul Syukur, M.Ag (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP. 196104091990031002**

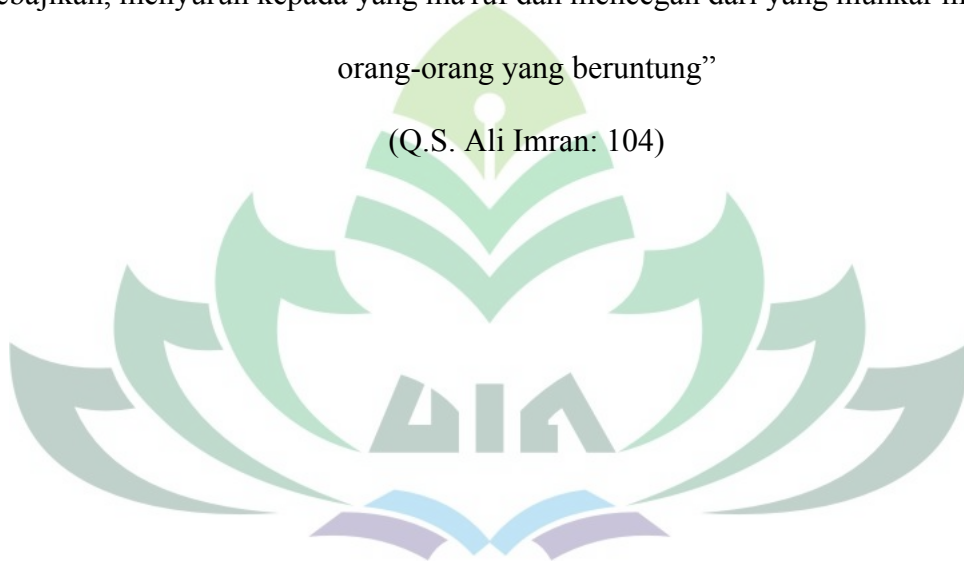


## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada  
kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah  
orang-orang yang beruntung”

(Q.S. Ali Imran: 104)



## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang kusayangi dan selalu memberikan support.

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Tukarji, Alm ibunda Siti Rohayati, dan Ibu Lilis Sukowati yang telah mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, bimbingan yang tulus, serta doa yang selalu mengiringi langkahku selama ini, dan memberikan doa untuk keberhasilanku.
2. Kakak Umi Rosidah, Gagah Al wicaksana dan Adik ku tersayang Vita Handayani, sosok kakak dan adik yang berjiwa mulia.
3. Keluarga ku tercinta, Kakek ku Katiman dan Nenek ku Sutini, Bibik ku Siti Fatonah, Winda Iriani, Om ku Slamet Sutrisno, Pogo Utomo, Tante Tri Waryati dan Om Herman Faelani, sepupu ku, dan seluruh keluargaku
4. Keluarga KKN kelompok 45 Sukamarga.
5. Teman seperjuangan ku, Tika, Anwar, Taufik, Ayu, Nurul, Dwi, Resi, Putri, Homsatun, Tina serta seluruh keluarga BKI B 2014, serta seluruh sahabat seperjuangan ku BKI.
6. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Reden Intan Lampung

Bandar Lampung,

Oktaviana Purnama Sari  
1441040166



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Oktaviana PurnamaSari anak pertama dari tiga bersaudara, buah cinta kasih pasangan Bapak Tukarji dan Alm Ibunda Siti Rohayati. Penulis dilahirkan di Mataram Jaya, 26 Oktober 1995.

Adapun pendidikan formal yang penulis tempuh adalah SDN 01 Mataram Jaya, Bandar Mataram diselesaikan pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke MTS Muhammadiyah 1 Purbolinggo, diselesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan ke SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur diselesaikan pada tahun 2014. melanjutkan ke jenjang pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan mengambil program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2014.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti organisasi guna mengembangkan kemampuan dan untuk mendapatkan pengalaman serta pengetahuan selain dibangku perkuliahan. Adapun organisasi yang penulis ikuti yaitu Anggota UKMF Rumah Dai di tahun 2016.

Bandar Lampung,

Oktaviana PurnamaSari  
NPM: 1441040166

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT sebagai penjaga rahmatnya. Dzat yang maha menggenggam segala sesuatu yang ada dan tersembunyi dibalik dunia ini, zat yang maha menghendaki, sehingga atas kuasa dan ridhonya lah skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Adapun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) pada Fakultas Dakwah Daan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan doa serta pastisipasi dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih atas penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag
2. Prof. Dr. H. Khomsahrial, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Selaku pembimbing I atas petunjuk dan saran beliau selama penulis menulis skripsi ini.
4. Bunda Hj. Rini Setiawati, S.Ag. M. Sos. I. Selaku pembimbing II sekaligus Ketua Jurusan atas petunjuk dan saran beliau selama penulis menulis skripsi ini.
5. Tim Sidang Munaqosah Penguji I Bapak Faizal, S.Ag.M. Ag, penguji II Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag, ketua sidang Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S,Ag, M. Sos, I, dan sekretaris Bapak Zulkarnain, M. Kom.I.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu yang bermafaat bagi penulis.



7. Bapak Sudirman Jaya, A.Md.P.,S.A.P selaku Kepala LPKA Klas II Bandar Lampung yang telah membantu dan menyelesaikan dan memfasilitasi kegiatan penelitian.
8. Bapak Auda Irwanda Putra, S.HI selaku Kasi Pembinaan yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Alan dan ibu Amel selaku Pegawai, sekaligus Pembimbing atau pendamping yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Ust. Abdullah dan Ust. Miftah selaku Pembimbing kerohanian yang telah membantu serta mendukung dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan FDIK UIN Raden Intan Lampung serta seluruh civitas akademik yang telah menyediakan referensi, melayani administrasi dan lain lain.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantu saya baik moral maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi. Tak ketinggalan pada seluruh pembaca yang budiman.

Hanya Allah pemberi balasan yang terbaik. Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada karya manusia yang sempurna, karna karya yang sempurna hanyalah ciptaan-Nya, untuk itu kritik dan saran dari para pembaca akan penulis persilahkan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulisan dan para pembaca.

Bandar Lampung,

**Oktaviana Purnama Sari**  
**NPM. 1441040166**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.. .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN. ....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL. ....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan memilih judul.....	5
C. Latar Belakang Masalah. ....	6
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	9
F. Metode Penelitian .....	10
1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	11
2. Populasi dan Sampel .....	12
3. Metode Pengumplan Data.....	15
4. Teknik Analisis Data.....	17
G. Tinjauan Pustaka.....	17



## **BAB II BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP DEPRESI REMAJA**

A. Peranan Bimbingan Rohani Islam .....	20
1. Pengertian Peranan Bimbingan Rohani Islam.....	20
2. Landasan Bimbingan Rohani Islam .....	21
3. Metode Bimbingan Rohani Islam .....	23
4. Materi Bimbingan Rohani Islam .....	25
5. Tujuan Bimbingan Rohani Islam .....	28
6. Fungsi Bimbingan Rohani Islam.....	30
B. Depresi .....	31
1. Pengertian Depresi .....	31
2. Gejala-Gejala Depresi .....	32
3. Penyebab Depresi.....	34
4. Langkah-langkah Penanganan Depresi.....	36
5. Pengobatan Spritual Terhadap Depresi.....	37
C. Remaja .....	39
1. Pengertian Remaja .....	39
2. Ciri-ciri Remaja.....	42
3. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja dalam Islam.....	45

## **BAB III GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS II BANDAR LAMPUNG**

A. Gambaran umum Lembaga Pembinaan Anak Klas II Bandar Lampung.....	47
1. Sejarah berdirinya .....	47
2. Visi dan Misi .....	49
3. Ikrar Petugas Pemasarakat.....	50
4. Sarana dan Prasarana.....	50
5. Struktur Organisasi. ....	51
6. Keadaan Petugas .....	54

7. Layanan-layanan yang tersedia di LPKA .....	54
8. Kegiatan yang dilaksanakan di LPKA .....	55
9. Ketrampilan yang ada di LPKA .....	55
B. Peranan Bimbingan Rohani Islam dalam Depresi Remaja di LPKAKlas II Bandar Lampung .....	56
 <b>BAB IV PERANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM MENGURANGI MASALAH DEPRESI REMAJA</b>	
Peranan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi masalah depresi remaja di LPKA Klas II Bandar Lampung .....	70
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Jumlah Populasi .....	13
Tabel 2. Sarana dan Prasarana .....	50
Tabel 3. Keadaan Petugas .....	54
Tabel 4. Data Narapidana yang Mengalami Depresi .....	55
Table 5. Jadwal Pengajian ANDIKPAS LPKA Klas II Bandar Lampung .....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur organisasi .....	51
-------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Surat keputusan Penetapan Judul (SK)
- Lampiran 4 Surat Pergantian Judul Skripsi
- Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian LPKA Klas II Bandar Lampung
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Kementerian Hukum dan HAM
- Lampiran 8 Daftar Hadir Munaqosah
- Lampiran 9 Jadwal kegiatan bimbingan rohani Islam
- Lampiran 10 Bacaan doa-doa
- Lampiran 11 Foto-foto
- Lampiran 12 Kartu Konsultasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengembangkan serta memahami judul diatas, maka perlu diperjelas beberapa kalimat yang dianggap perlu yaitu : “Peranan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Masalah Depresi Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung”.

Peranan adalah merupakan aspek dinamis kedudukan (status).<sup>1</sup> Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka dia melaksanakan suatu peranan. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat<sup>2</sup>

Bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diperjelas bahwa peranan bimbingan rohani Islam dalam skripsi ini yaitu suatu aktivitas hak dan kewajiban yang di berikan pembimbing atau pendamping yang berada di LPKA Klas II Bandar

---

<sup>1</sup>Soerjono Sukamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007),h.212

<sup>2</sup>Soerjono Sukamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ( Surabaya: Raja Wali Pers, 1990),h.268

<sup>3</sup>Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 5, No 1, Desember 2014, h. 209



Lampung memiliki atau menempati kedudukan atau posisi tertentu dalam kehidupan bermasyarakat atau yang berkedudukan disuatu lembaga guna untuk mengarahkan narapidana agar bisa mengembalikan jiwa atau ruhiyahnya secara baik dan mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam. dengan adanya bimbingan rohani Islam diharapkan remaja agar memiliki jiwa dan rohani yang baik untuk mengembangkan dirinya secara utuh, untuk menerapkan nilai-nilai yang positif seperti menanamkan nilai moral yang baik dan bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bisa merubah fikiran yang negatif menjadi positif.

Depresi adalah kesedihan dan kekhawatiran dalam waktu yang cukup lama yang disertai oleh perasaan tidak berharga. Jadi, depresi lebih didominasi oleh perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan dan intensitasnya cukup kuat serta berlangsung lama.<sup>4</sup> Berdasarkan penjelasan diatas mengenai depresi dalam skripsi ini dapat diambil kesimpulan suatu gangguan psikis narapidana yang timbul dalam diri secara berlarut-larut dan tidak terlalu berat yang dialami narapidana yang berada di Lembaga Pembinaan. seperti suasana hati yang terus menerus tertekan, rasa sedih, murung dan dapat pula menghilangkan ketidaknyamanan dalam beraktifitas sehari-hari. pada kenyataannya banyak seseorang yang mengalami depresi karena menghadapi berbagai persoalan hidup, peneliti berfokus meneliti mengenai gangguan psikis yang beragam sehingga berakibat pada depresi.

---

<sup>4</sup>Zulfan Saam, Sri Wahyuni *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta, : Penerbit PT Raja Grafindo) , cv 2012 h. 137

Remaja yang depresi disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua sehingga menyebabkan tekanan batin, murung, merenung, mudah emosi dan merasa diasingkan oleh teman-temannya. Tugas sebagai pembimbing yang berada di Lembaga Pembinaan yaitu memberikan suatu arahan berupa bimbingan untuk mengurangi depresi yang dialami dengan menggunakan metode-metode tertentu seperti metode bimbingan individu dan bimbingan kelompok.

Remaja merupakan sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah di atur, mudah terangsang perasaan dan sebagainya.<sup>5</sup>Berdasarkan penjelasan diatas mengenai remaja yang dimaksud dalam peneliti yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak yaitu remaja yang usianya 15 tahun sampai dengan 17 tahun yang menunjukkan permasalahan pada orang tua seperti kurangnya perhatian terhadap narapidana sehingga jarang dibesuk di LPKA dan selain itu juga narapidana merasa diasingkan oleh temannya karena pendiam dan suka menyendiri. jadi narapida ini merasa terganggu psikisnya adanya kegelisahan hati ataupun bersedih yang menyebabkan depresi ringan.<sup>6</sup>

Sedangkan pengertian Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) adalah lembaga atau tempat anak menjalani masa pidananya. LPKA berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, pelatihan keterampilan , pembinaan dan pemenuhan lain dari anak sesuai dengan ketentuan perundang-

---

<sup>5</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*,(Jakarta,;Penerbit PT Raja Grafindo Persada) , cv 2010 h. 2

<sup>6</sup>Sumber data Dokumentasi LPKA Klas II Bandar Lampung 24 Agustus 2018.

undangan. Hal ini mengingat anak yang dijatuhi pidana berhak memperoleh pembinaan, pembimbingan, pengawasan, pendampingan, pendidikan dan pelatihan serta hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>7</sup>

Sehingga dapat didefinisikan Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang dimaksud dalam peneliti ini suatu tempat anak yang menjalani masa pidananya yang tetap memperhatikan hak-hak anak seperti mendapatkan pembimbingan dan pembinaan bagi narapidana yang mengalami masalah. Jadi tugas sebagai pembimbing rohani yaitu memberikan kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing yang bersifat nilai moral, nilai agama, dan norma yang melanggar peraturan. pembimbing melakukan bimbingan agar narapidana yang berada di dalam Lembaga Pembinaan mampu mengubah pandangan dan pola pikir mereka agar berubah menjadi lebih baik. Pembimbing yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak juga memberikan bimbingan seperti bimbingan keagamaan mengenalkan tentang ajaran Islam seperti sholat dan mengaji agar mereka tau tentang pentingnya sholat dan mengaji, karena pembimbing mengajarkan bimbingan keagamaan supaya narapidana memahami apa yang sudah dipelajarinya dapat menerapkan di kehidupan sehari-harinya.<sup>8</sup>

Anak yang shaleh dapat mengangkat derajat orang tuanya di akhirat. Demikian pula, orang tua yang shaleh dapat mengangkat derajat anak atau keturunannya di akhirat.

---

<sup>7</sup>M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk di Hukum*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2013),h. 167

<sup>8</sup>*Op.Cit*,h.3

Dalam surah Ath-Thur ayat 21 yaitu :

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ ﴿٢١﴾

Artinya: dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikit pun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya. Maksudnya: anak cucu mereka yang beriman itu ditinggikan Allah derajatnya sebagai derajat bapak- bapak mereka, dan dikumpulkan dengan bapak-bapak mereka dalam surga. (Q.S Ath-Thur: 21).<sup>9</sup>

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung yang menjadi tempat peneliti penulis adalah suatu Lembaga yang segala bentuk tindakan yang melanggar norma terhadap diri sendiri maupun orang lain perlu adanya pendampingan psikologis berupa bimbingan rohani dan pemberian suport yang dibutuhkan untuk pemulihan psikis anak.

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulisan memilih judul skripsi tentang "Peranan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Masalah Depresi Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung" ini adalah:

1. Remaja adalah individu yang masih banyak memerlukan bimbingan dan arahan secara tepat dalam perkembangannya. Bimbingan dan arahan tersebut memerlukan seorang pembimbing rohani.
2. Peranan bimbingan rohani Islam merupakan hal yang sangat penting dalam proses bimbingan pada narapidana yang dapat membantu narapidana tersebut

<sup>9</sup>Depatemen agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemah*, Toha Putra, Jakarta. 1989, h, 523



untuk mempersiapkan dirinya kembali kedalam lingkungan masyarakat dengan sikap dan sifat yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Lembaga pembinaan khusus anak yang berada di provinsi Lampung adalah satu-satunya lapas anak yang berada di provinsi tersebut.

3. Mengingat adanya masalah yang dibahas sangat relevan dengan ilmu atau jurusan yang penulis tekuni di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya di jurusan Bimbingan Konseling Islam, sehingga penulis mampu mengkaji permasalahan ini, mengenai waktu dan biaya masih bisa dijangkau serta literature dokumen lainnya yang mendukung peneliti.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Remaja adalah suatu masa dari mana umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa kanak-kanak ke menuju kepada dewasa. Perubahan yang terjadi itu meliputi segi kehidupan manusia yaitu jasmani rohani, pikiran, perasaan dan sosial. Rentang usia remaja ini dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun remaja akhir

Remaja harus sadar bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna, dan seluruh ciptaan Allah di dunia adalah wujud kebesaran. Allah Swt dan seluruh isi bumi di persembahkan hanya untuk kesejahteraan dan kebahagiaan manusia. Seperti yang sudah tertera dalam surah Al Baqarah:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu. (Q.S Al Baqarah:29).<sup>10</sup>

Remaja harus memiliki jiwa-jiwa yang sempurna dengan menggunakan seluruh potensi kebaikan yang ada dalam diri ke arah yang positif. Seperti yang sudah tertera dalam surah as-Syams:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S as-Syam:8-10).<sup>11</sup>

Remaja harus memiliki pengetahuan bahwa ciptaan Allah yang paling bernilai di dunia ini adalah mereka, yang mampu menjaga dan melindungi seluruh isi jagat raya yang ada di bumi, dan pada akhirnya hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat.<sup>12</sup>

<sup>10</sup>Depatemen agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemah*, Toha Putra, Jakarta. 1989, h 5

<sup>11</sup>Depatemen agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemah*, Toha Putra, Jakarta. 1989, h598

<sup>12</sup>Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas-Tugas perkembangannya dalam Islam*, Jurnal Psikoislamedia Volume1 ,No1. April 2016, h. 245

Remaja menurut WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut di kemukakan tiga kreteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut. remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang pada saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ini mencapai kematangan seksual, Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>13</sup>

Di kalangan remaja yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung ini mengalami persoalan permasalahan dalam hidupnya salah satunya yaitu masalah depresi menurut Grasha dan Kirchenbaum depresi adalah kesedihan dan kekhawatiran dalam waktu yang cukup lama yang di sertai oleh perasaan-perasaan yang tidak mengenakan dan intesitasnya cukup kuat serta berelangsung lama.<sup>14</sup>

Berdasarkan menurut peneliti adalah narapidana disebabkan karena adanya faktor internal dan eksternal, faktor internalnya adanya masalah dari psikisnya seperti halnya orang tua kurang memperhatikan anak ketika anak berada di LPKA, muncullah rasa kecemburuan terhadap temannya yang diperhatikan dengan keluarganya yang sering dibesuk di LPKA. Faktor eksternalnya itu sendiri dari lingkungan adanya sifat tidak mau berteman dengan anak yang

---

<sup>13</sup>Sarlito W. Sarwono, *Op. Cit*, h. 11

<sup>14</sup>Zulfan saam, Sri Wahyuni, *Op. Cit*, h. 139

pendiam, jadi terjadi adanya pengabaian<sup>15</sup> jadi disini peran sebagai petugas pembimbing mampu mengarahkan dan membina narapidana agar mampu mengembangkan fikiran yang baik.

Permasalahan remaja ini bisa di tangani dengan adanya bimbingan rohani Islam merupakan usaha untuk menyadari dan menghayati bimbingan rohani dalam hidup seseorang. Usaha itu tampak ketika seseorang mencari pribadi lain yang dimintai bantuan untuk membimbingnya dalam mengikuti bimbingan rohani dalam hidupnya. Dengan kata lain, bimbingan rohani merupakan usaha untuk menumbuhkan hidup iman, sebab pada dasarnya hidup merupakan penyerahan diri penuh kepercayaan kepada Allah. Dengan demikian, bimbingan rohani merupakan suatu usaha untuk mengarahkan atau membimbing hidup sejalan dengan bimbingan rohani sendiri.<sup>16</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana peranan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi masalah depresi remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui peranan bimbingan rohani Islam guna mengurangi masalah depresi remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandar Lampung.

---

<sup>15</sup> Afan Aprian, kepala urusan kepegawaian dan tata usaha , wawancara di LPKA Kelas II Bandar Lampung 24 Agustus 2018

<sup>16</sup> J. Darminta, SJ, *Praxis Bimbingan Rohani*, (Yogyakarta, : Penerbit Kanisius), cv 2006 h. 15



## 2. Manfaat Penelitian

### a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan bimbingan konseling Islam khususnya bimbingan yang dilakukan pada anak remaja serta aplikasinya bagi diri mahasiswa dan jurusan bimbingan konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung

### b. Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan atau masukan dalam pelaksanaan bimbingan pada narapidana, khususnya di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandar Lampung. Selain itu penulis juga berharap pada proses penelitian ini dapat menambah gambaran serta wawasan dalam pemberian bimbingan pada anak remaja.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sedangkan metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan dengan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaannya penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut sumadi suryabrata penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat, maka dapat disebut penelitian lapangan (*Field Research*).<sup>18</sup> Sedangkan menurut Iqbal Hasan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang langsung di lakukan di lapangan atau responden.<sup>19</sup>

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan yang dalam hal ini adalah peranan bimbingan rohani Islam terhadap anak remaja yang mengalami depresi. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung.

### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan sifat-sifat secara korelasi, komperatif, dan kasus.<sup>20</sup>

Menurut cholid Nabuko dan Abu Achmadi penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah

---

<sup>18</sup>Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung , Mandar Maju,2002), h. 4

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 80

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1998), h. 121

yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata “ apabila penelitian bermaksud untuk membuat pecandraan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu maka penelitiannya bersifat deskriptif .<sup>22</sup>

Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu tentang proses pendampingan bimbingan rohani terhadap masalah depresi remaja yang diberikan oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu.<sup>23</sup> Adapun *Suharsimi Arikunto* berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.<sup>24</sup> Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”.<sup>25</sup>

Dalam hal ini, yang menjadi populasi adalah yang mengalami depresi tingkat ringan, pendamping dan pembimbing rohani Islam di

---

<sup>21</sup>Cholidin Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2015), h. 4

<sup>22</sup>Suharsimi, *Op. Cit*, h. 75

<sup>23</sup>Sedarmayanti, Syarifudin hidayat, *Op. Cit*, h. 121

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 173

<sup>25</sup>Cholidin Narbuko, Abu Achmadi, *Op. Cit*, h. 10

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung pada 2018 tersebut sebagai berikut:<sup>26</sup>

Tabel 1  
Daftar Jumlah Populasi

No	Responden	Jumlah
1	Remaja yang mengalami depresi	160 orang
3	Pembimbing rohani Islam dan pendamping narapidana	95 orang
Total		255 orang

#### b. Sampel

Jenis sampel yang di gunakan dalam peneliti ini yaitu dengan menggunakan teknik *non random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi unsur atau anggota populasi untuk menjadi anggota sampel.<sup>27</sup> Teknik *non random sampling* yaitu tidak semua individu dalam populasi di peluang yang sama sebagai sampling.

Karena keterbatasan peneliti dan untuk mengklarifikasikan secara sinergis maka dari populasi peneliti menarik sampel dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau criteria tertentu.<sup>28</sup>

Adapun sample yang di teliti sebanyak 10 orang yang mengalami depresi tingkat ringan, 3 pembimbing rohani Islam dan pendamping narapidana. Untuk menjaga kelengkapan data dan ketepatan data, maka sampel ditetapkan dengan ciri-ciri sebagai berikut

<sup>26</sup>Sumber data Dokumentasi LPKA Klas II Bandar Lampung 24 September 2018

<sup>27</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabert, 2003), h.92

<sup>28</sup>*Ibid.* h. 32



- 1) Remaja yang mengalami depresi ringan
  - a) Remaja yang berusia 15-17 tahun
  - b) Remaja yang beragama Islam
  - c) Remaja yang menerima bimbingan rohani secara intensif dan tatap muka secara langsung (*face to face*) selama tiga kali pertemuan dengan pembimbing rohani di Lembaga Pembinaan Khusus Anak.
  - d) Remaja berkomunikasi dengan mudah dan masih dalam keadaan normal.
  - e) Bersedia untuk dijadikan sampel penelitian secara terbuka dan sukarela memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan data penelitian.
  - f) Remaja yang mengalami depresi ringan
- 2) Pembimbing Rohani Islam (ustad) dan pendamping tahanan lepas
  - a) Pembimbing rohani ini yang menangani ustad memiliki kriteria menguasai ilmu agama seperti hafal Al-Qur'an dan bisa membimbing remaja menuju hal yang lebih baik.
  - b) Petugas bagian pembinaan
  - c) Petugas bagian keagamaan
  - d) Jumlah keseluruhan pendamping dan pembimbing yang di ambil oleh peneliti berdasarkan kriteria di atas adalah tiga orang.

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel dari remaja yang mengalami depresi 10 orang di dampingi pembimbing dan pendamping 3 orang.<sup>29</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian maka digunakan data yang dapat di percaya kebenarannya, pada penelitian ini menggunakan metode:

#### a. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung ke Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Observasi ini sebagai bentuk pengamatan langsung di lapangan, berguna untuk menjelaskan, memeriksa dan merinci.<sup>30</sup> Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis kondisi narapidana yang mengalami masalah depresi yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak agar permasalahan yang dialami narapidana bisa terselesaikan.

#### b. Wawancara

Peneliti melakukan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti yaitu peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan kemudian di jawab dengan bebas dan terbuka secara tatap muka langsung dengan petugas atau staf pembimbing yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus

<sup>29</sup>Data Dokumentasi LPKA Klas II Bandar Lampung *Op.Cit*,h.14

<sup>30</sup>Jalaludin Rakmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.84

Anak khususnya petugas pendamping dalam menangani kasus narapidana yang mengalami masalah depresi sehingga data yang digunakan menjadi lebih akurat dalam penelitian.

Wawancara dilakukan karena peneliti ingin mengetahui jawaban secara langsung diberikan untuk orang yang di wawancarai atas pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan. Mengenai kegiatan apa saja yang di lakukan petugas pendamping atau pembimbing Lembaga Pembinaan Khusus Anak dalam memberikan pendampingan kepada narapidana yang mengalami depresi dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pendampingan serta bagaimana dampak narapidana yang mengalami depresi setelah diberi pendampingan, adakah tindak lanjut setelah kasus ini selesai.

#### c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel dengan teknik pengumpulan data dan menginvestasi dokumen-dokumen yang relevan serta memiliki keterkaitan dengan masalah yang di teliti oleh peneliti.<sup>31</sup>

Dalam hal ini peneliti mendatangi langsung lembaga Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung untuk memperoleh dokumen-dokumen yang terkait dengan kebutuhan penelitian. Dokumentasi yang membahas terkait sejarah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung, struktur organisasi, nama-nama petugas dan foto-foto.

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit* , h. 206

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif, menurut Suharsimi Arikunto analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk memepermudah dua penggabungan dua variabel, selanjutnya di kualifikasikan kembali.<sup>32</sup>

Penulis disini menggunakan tentang realitas yang ada di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan peranan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi masalah depresi remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung.

#### G. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis.

Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati dengan judul “Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit” hasil analisa yaitu bahwa bimbingan rohani Islam adalah proses penyampaian nilai-nilai Islam (spritual)

---

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 209

terhadap pasien/penderita yang dilakukan oleh pembimbing rohani (rohaniawan) agar dapat mempertebal keimanan dan kejiwaannya sehingga mampu menghadapi permasalahan (penyakit) yang di hadapinya dan mempercepat kesembuhannya.<sup>33</sup>

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Skripsi Nurul Aeni dengan judul” Studi komperatif model bimbingan rohani dalam memotivasi kesembuhan pasien di rumah sakit islam sunan kusus dan rumah sakit mardi rahayu kusus tahun 2008” hasil analisa yaitu bahwa manusia manusia terdiri dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Dari keduanya inilah yang menunjukkan bahwa manusia tidak hanya memerlukan penanganan secara fisik saja, tetapi di perlukan pula dari sisi rohani, dan keduanya harus berjalan secara integral dan sinergis. Manakala manusia sakit secara fisik (seperti: kanker, terserang infeksi pernafasan, jantung,darah tinggi, dan lain-lain) maupun secara rohani (seperti: cemas, gelisah, stres, depresi, dan lain-lain) tentu ia akan berupaya untuk menanggulangnya serta berusaha untuk mengobatinya rumah sakit merupakan salah satu alternatifnya, di rumah sakit ia akan mendapat perawatan serta pengobatan dari para perawat dan para dokter.<sup>34</sup>
3. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Skripsi Anisatun Nur Faridah Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul” Pengaruh Bimbingan Rohani Islam

---

<sup>33</sup>Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 5, No 1, Desember 2014, h. 209

<sup>34</sup>Nurul Aeni, *Studi Komperatif Model Bimbingan Rohani Dalam Memotivasi KesembuhanPasien di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dan Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus*,Skripsi, (Semarang : Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo Semarang, 2008)



Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta” hasil analisa yaitu dalam hal ini bimbingan rohani sangatlah di butuhkan pasien untuk dapat menenangkan hati atau jiwa pasien yang sedang gelisah akan penyakitnya sehingga pasien dapat terdorong untuk segera sehat. Sedangkan motivasi berasal dari *movere* dalam bahasa latin yang artinya bergerak berbagai hal bisanya terkandung tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> Anisatun Nur Faridah, *Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien di RSUPDR. SARDJITO YOGYAKARTA*, Skripsi, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

## BAB II

### PERANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP DEPRESI REMAJA

#### A. Peranan Bimbingan Rohani Islam

##### 1. Pengertian Peranan Bimbingan Rohani

Peranan adalah merupakan aspek dinamis kedudukan (status).<sup>1</sup> Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka dia melaksanakan suatu peranan. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>2</sup>

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>3</sup> sedangkan rohani sendiri berasal dari ruh yang artinya jiwa.

Bimbingan rohani Islam merupakan usaha untuk menyadari dan menghayati bimbingan rohani dalam hidup seseorang. usaha itu tampak ketika seseorang mencari pribadi lain yang di mintai bantuan untuk membimbingnya dalam mengikuti bimbingan rohani dalam hidupnya. Dengan kata lain, bimbingan rohani merupakan usaha untuk menumbuhkan hidup iman, sebab pada dasarnya hidup merupakan penyerahan diri penuh kepercayaan kepada Allah. dengan demikian, bimbingan rohani merupakan suatu usaha untuk

---

<sup>1</sup>Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007),h.212

<sup>2</sup>Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ( Surabaya: Raja Wali Pers, 1990),h.268

<sup>3</sup>Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: U Press,2001), h.4

mengarahkan atau membimbing hidup sejalan dengan bimbingan rohani sendiri.<sup>4</sup>Bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>5</sup>

Dari berbagai definisi penulis dapat disimpulkan peranan bimbingan rohani Islam dalam skripsi ini yaitu suatu aktivitas hak dan kewajiban yang di berikan pembimbing atau pendamping yang berada di LPKA Klas II Bandar Lampung memiliki atau menempati kedudukan atau posisi tertentu dalam kehidupan bermasyarakat atau yang berkedudukan disuatu lembaga guna untuk mengarahkan narapidana agar bisa mengembalikan jiwa atau ruhiyahnya secara baik dan mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam. dengan adanya bimbingan rohani Islam diharapkan remaja agar memiliki jiwa dan rohani yang baik untuk mengembangkan dirinya secara utuh, untuk menerapkan nilai-nilai yang positif seperti menanamkan nilai moral yang baik dan bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bisa merubah fikiran yang negatif menjadi positif.

## **2. Landasan Bimbingan Rohani Islam**

Semua atau seluruh umat yang beragama Islam sepakat bahwa Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi landasan atau pedoman umat Islam karna pada dasarnya Al-Qur'an dan Hadis menjadi kunci ketenangan jiwa setiap manusia

---

<sup>4</sup>J. Darminta, SJ, *Praksis Bimbingan Rohani*, (Yogyakarta,: Penerbit Kanisius), cv 2006 h. 15

<sup>5</sup>Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 5, No 1, Desember 2014, h. 209

yang mengalami persoalan masalah dihidupnya rentan sekali mereka berfikir bahwa yang menjadi penenang yaitu Al-qur'an dan Hadis mereka belajar betapa bermaknanya isi yang terkandung didalam ayat maupun hadis dan manusia bisa berfikir dan merenunginya kesalahan apa yang telah diperbuat dan dirinya merasa beruntung dengan adanya pedoman ini mereka mengerti mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan oleh manusia itu sendiri.

Keberadaan Al-Qur'an bagi manusia salah satu fungsinya adalah sebagai *al-mau'izah*(nasihat) dan *asy-syifa* (obat atau penawar) sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur'an) dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S Yunus :57)<sup>6</sup>

Al-Qur'an dan hadis merupakan landasan atau pedoman bagi bimbingan rohani Islam. Namun pembimbing di Lembaga Pembinaan ini mampu memberikan stimulus yang baik terhadap narapidana agar narapidana bisa menyesuaikan dirinya dengan baik.

<sup>6</sup>Depatemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemah*, Toha Putra, Jakarta. 1989h.236

### 3. Metode Bimbingan Rohani Islam

Metode bimbingan rohani Islam dikelompokkan menjadi: (1) metode komunikasi langsung (metode langsung), dan (2) metode komunikasi tidak langsung (metode tidak langsung).<sup>7</sup>

#### a. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini meliputi:

- 1) Metode individu, pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung dengan narapidana.<sup>8</sup> hal ini dilakukan dengan mempergunakan teknik:
  - a) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pembimbing.
  - b) Kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan narapidananya tetapi dilaksanakan di rumah narapidana sekaligus untuk mengetahui keadaan rumah narapidana dan lingkungannya.<sup>9</sup>
  - c) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja narapidana dan lingkungannya.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Aunur Rahim Faqih, *Op. Cit.*, h.53

<sup>8</sup>*Ibid*, h.54

<sup>9</sup>*Ibid*, h.54

<sup>10</sup>*Ibid*, h.54



## 2) Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan narapidana dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik:

- a) Diskusi Kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan/bersama kelompok narapidana yang mempunyai masalah yang sama.<sup>11</sup>
- b) Karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata.
- c) Siodrama, yakni bimbingan/konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/ mencegah timbulnya masalah (psikologis).<sup>12</sup>
- d) Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- e) Group teching, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan.<sup>13</sup>

Metode ini digunakan secara *face to face* atau tatap muka dan metode kelompok ini biasanya dilakukan secara klasikal atau perkelas.

### b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h.54

<sup>12</sup> *Ibid*, h.54

<sup>13</sup> *Ibid*, h.54

1) Metode individual

- a) Melalui surat menyurat
- b) Melalui telepon dsb.<sup>14</sup>

2) Metode kelompok

- a) Melalui papan bimbingan
- b) Melalui surat kabar/majalah.<sup>15</sup>
- c) Melalui brosur
- d) Melalui media audio.
- e) Melalui televisi.<sup>16</sup>

Dari metode di atas dapat memberikan gambaran tentang metode yang selayaknya digunakan oleh para pembimbing rohani dalam melakukan bimbingan kepada para narapidana di LPKA Klas II Bandar Lampung.

#### 4. Materi Bimbingan Rohani Islam

a. Materi bimbingan rohani Islam

Materi adalah semua bahan yang disampaikan terhadap narapidana dengan bersumber pada Al-Qur'an dan hadits.<sup>17</sup> Materi bimbingan rohani Islam yang dimaksud adalah pesan-pesan yang disampaikan kepada narapidana baik verbal maupun non verbal yang mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam. Penyampaian materi langsung pada rohaniawan.

<sup>14</sup> *Ibid*, h.55

<sup>15</sup> *Ibid*, h.55

<sup>16</sup> *Ibid*, h.55

<sup>17</sup> Mohammad Thohir, *Konseling Rumah Sakit*, ( Draft: Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Sunan Ampel 2007), hal.14

Materi disini untuk memberikan bimbingan kepada narapidana agar mempunyai ketabahan, kesabaran, dan tawakal kepadanya serta tidak putus asa dalam menghadapi cobaan.<sup>18</sup>

Adapun secara lengkap materi bimbingan rohani yang disampaikan meliputi:

#### 1) Akidah

Akidah berasal dari bahasa arab ‘aqā'id dan berarti *faith, belief* (keyakinan, kepercayaan), sedangkan menurut Louis Ma'luf ialah ma'uidah yang artinya sesuatu yang mengikat hati dan perasaan. Dari etimologi di atas bisa diketahui bahwa yang dimaksud dengan akidah adalah suatu keyakinan atau keimanan. dan hal itu diistilahkan sebagai akidah karena ia mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang diyakini atau diimaninya dan ikatan itu tidak boleh dilepaskan selama hidupnya.<sup>19</sup>

Dalam bidang pelayanan bimbingan akidah, pelayanan diarahkan untuk membantu narapidana menemukan, mengembangkan dan memantapkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, sehingga terwujud sikap dan kemantapan berke-Tuhanan yan baik. Bidang pelayanan bimbingan ini terdiri atas beberap bagian:

---

<sup>18</sup>Siti Fitriyani, *Peran Bimbingan Rohani Islam untuk Menumbuhkan Koping Stres pada pasien Pra Melahirkan*, (Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2009), hal.27

<sup>19</sup>Asyari Akhwan Mukarrom, Nur Hamim, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Ampel Press,2008), hal.75

- a) Pemantapan keyakinan terhadap eksistensi Allah SWT, dengan segala buktinya.
- b) Pemantapan keyakinan bahwa alam ini isinya adalah kepunyaan Allah SWT.
- c) Pemantapan penerimaan hanya Allah SWT penguasa dan pemilik alam semesta.
- d) Pemantapan penerimaan Allah sebagai wali atau penology dan hakim yang adil bagi makhluknya.
- e) Pemantapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman.<sup>20</sup>

## 2) Akhlak

Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang engannya lahiriah perbuatan-perbuatan, baik atau buruknya, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>21</sup> Materi tentang akhlak ini sangat perlu, dari materi ini narapidana bisa diberikan pengarahan sikap sebagai hamba Allah dalam menghadapi ujian dalam hidupnya.

## 3) Ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk, sedangkan menurut syara' (terminology), ibadah mempunyai

<sup>20</sup> Mohammad Thohir *Op. Cit*, h.15

<sup>21</sup> Asy,ari Akhwan Mukarrom, Nur Hamim, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN AMPEL PRESS,2008), hal. 109

banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain:

- a) Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
- b) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah, tindakan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa *ma-habbah* (kecintaan) yang paling tinggi.
- c) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang ahir maupun batin.<sup>22</sup>

Dari metode dan materi di atas dapat memberikan gambaran tentang metode dan materi yang selayaknya digunakan para pembimbing rohani dalam melakukan bimbingan kepada para narapidana di LPKA Klas II Bandar Lampung.

## 5. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Dalam hal ini peneliti memadukan beberapa pendapat para ahli tentang tujuan bimbingan rohani Islam, sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kebersihan jiwa dan mental, jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai (*Muthmainah*). Bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapat pencerahan tafi dan hidayah Tuhan-Nya (*Mardhiyah*).

---

<sup>22</sup>Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah aqidah Ahlus Sunah wal Jama'ah* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), hal.185



- b. Memberikan pertolongan pada setiap individu agar sehat jasmani dan rohani, atau sehat mental, spritual dan moral atau sehat jiwa dan raganya.
- c. Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, dan keikhlasan dan ketauhidan dalam kehidupan shari-hari.<sup>23</sup>
- d. Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi<sup>24</sup>
- e. Memberikan ketenangan batin dan keteduhan hati kepada narapidana dalam menghadapi naapidananya.
- f. Memberikan motivasi dan dorogan untuk tetap bertawakal dala menghadapi ujian dari Allah SWT.<sup>25</sup>
- g. Menyadarkan narapidana agar dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang diterima engan ikhlas.
- h. Memberikan pengertian bimbingan dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan alam bat kemampuan.<sup>26</sup>

Dengan demikian tujuan dari bimbingan rohani Islam adalah memberikan bantuan kepada narapidana bersifat motivasi keagamaan yang membuat narapidana muncul rasa tawakal, ikhlas dan sabar dalam menghadapi permasalahan yang menimpanya, selain itu ikut serta memecahkn dan meringankan problem yang dihadapinya.

---

<sup>23</sup> Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, ( Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001) , h.167 & 272-273

<sup>24</sup> Aunur Rahm Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, ( Yogyakarta: UII Press,2001),h.37

<sup>25</sup> Mohammad Thohir *Op. Cit*,h.6

<sup>26</sup> Ahmad Watik Pratiknya dan Abdul Salam m, Sofro, *Islam, Etika, dan Kesehatan*, (Jakarta: CV.Rajawali, 1986), h.260-261.

## 6. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Fungsi bimbingan rohani Islam sebagaimana dijelaskan oleh Aunur Rahim Faqih dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif: yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif atau korektif: yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang di hadapi atau di alaminya.
- c. Fungsi preservatif: yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*).
- d. Fungsi developmental atau pengembangan: yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>27</sup>

Adapun fungsi bimbingan rohani Islam yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang mengalami gangguan psikisnya agar mampu merubah pola pikirnya dan mampu mempelajari ilmu yang diberikan kepada pembimbing maupun pendamping.

Jika di lihat dari fungsi ini agar individu mampu mengenal, mengetahui, memahami keadaan dirinya yang sesungguhnya, sebab individu biasanya tidak mengenal atau menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya.

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 37

## B. Depresi

### 1. Pengertian Depresi

Depresi adalah gangguan alam perasaan (*mood*) yang ditandai dengan kemurungan dan kesedihan yang mendalam dan berkelanjutan sehingga hilangnya kegairahan hidup, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (*Reality Testing Ability/RTA*, masih baik), kepribadian tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/ *splitting of personality*) perilaku dapat terganggu tetapi dalam batas-batas normal.<sup>28</sup>

Depresi dapat menyebabkan gangguan fungsi seseorang dalam kehidupan sosial, dan keluarga.<sup>29</sup> Beck dan page (dalam Grasha dan Kirchenbaum ) mendeskripsikan lima komponen depresi, sebagai berikut:

- a. Kesedihan atau suasana hati yang apatis
- b. Konsep diri negatif yang merendahkan diri, menyalahkan diri atau mengkritik problem, dan perbuatan-perbuatan diri sendiri.
- c. Menunjukkan keinginan untuk menghindari orang lain, kegiatan sosial atau hilangnya minat terhadap hal tersebut.
- d. Kurangnya tidur, berkurangnya nafsu makan dan keinginan seksual.
- e. Ketidakmampuan berfungsi secara wajar, yang ditandai oleh gerakan-gerakan badan yang lamban, hilangnya energi dan kemauan secara umum, kesulitan mengambil keputusan, dan tidak mampu memulai, konsentrasi, dan bekerja.

---

<sup>28</sup>Prof. Dr. Dr. H. Dadang Hawari, Psikiater, *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*, (Jakarta: 16 Juni 2001) h, 19

<sup>29</sup>Arhatya Marsasina, Alifiati Fitrikasari, *Gambaran dan Hubungan Tingkat Depresi dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Pasien Rawat Jalan Puskesmas (Studi Deskriptif Analitik di Puskesmas Halmahera Semarang)* Jurnal Kedokteran di Ponegoro Volume 5, No 4, Oktober 2016, h. 441

## 2. Gejala-Gejala Depresi

Gejala-gejala yang di kemukakan oleh Beck dan Page tersebut cukup komprehensif meliputi aspek fisik, emosi, sosial dan perilaku. Gejala-gejala dan dokumen.<sup>30</sup> Gejala-gejala depresi menurut *Diagnosis and Statistical Manual and Mental Disorders* adalah sebagai berikut:

- a. Mood yang depresif sepanjang hari dan hampir tiap hari.
- b. Insomnia atau hipersomnia hampir setiap hari.
- c. Perasaan tidak berharga atau perasaan bersalah yang berlebihan.
- d. Kehilangan kemampuan untuk berfikir atau konsentrasi.
- e. Pikiran berulang-ulang tentang kematian, ide bunuh diri yang berulang, usaha bunuh diri atau rencana spesifik untuk bunuh diri.

Intensitas depresi lebih berat dan lebih lama dari perasaan tidak bahagia dan perasaan sedih. Depresi tersebut digolongkan menjadi depresi ringan, sedang dan berat. Orang yang mengalami depresi ringan lebih banyak dari pada depresi sedang, dan berat. Depresi dipengaruhi oleh pengalaman kejadian-kejadian yang kita alami dan kemampuan pribadi untuk mengatasi stres.<sup>31</sup>

Depresi ringan ini gejalanya mirip dengan gejala stres sehingga orang yang terkena depresi ringan tidak menyangka jika tahapan penyakitnya telah meningkat menjadi depresi, dalam tingkatan depresi ada tiga yaitu:

- a. Depresi ringan yaitu mudah marah dan emosi, perubahan nafsu makan, mudah lelah dan lemas, sulit tidur, mudah cemas, suka merenung dan

---

<sup>30</sup>Zulfan Saam, Sri Wahyuni *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta, : Penerbit PT Raja Grafindo) ,  
cv 2012 h. 136-137

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 138

murung, mudah berprasangka buruk, mudah tersinggung, tidak fokus, sering sakit kepala, suka menyendiri, sedih terus menerus, putus asa dan tertekan.

- b. Depresi sedang yaitu ketika seseorang tidak bisa mengatasi depresi ringannya, dia akan mendapatkan depresi sedang. Depresi sedang membutuhkan waktu penyembuhan yang lebih lama dibandingkan dengan depresi yang ringan. Untuk depresi sedang dibutuhkan bantuan psikiater untuk meringankan depresinya sedangkan depresi ringan bisa disembuhkan oleh dirinya sendiri dan bantuan teman terdekat. Ciri depresi sedang yaitu nyeri dada, gerakan lamban, siklus menstruasi berubah.
- c. Depresi berat adalah tidak jarang orang yang mengalami depresi berat harus dimasukkan ke Rumah Sakit Jiwa sebab dia sudah hilang kontrol atas dirinya sendiri. Ciri depresi berat yaitu hilang kesadaran ingin bunuh diri dan ingin melukai diri sendiri, badan semakin kurus dan lumpuh.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas yang penulis maksud dalam kategori depresi ringan karena permasalahan narapidana yang berada di LPKA sangatlah kompleks peneliti mengambil depresi ringan sebab narapidana yang peneliti teliticenderung dirinya suka merenung, murung, dan mudah emosi jadi pembimbing atau pendamping mampu membimbing atau mengarahkan apa yang terjadi pada dirinya dan bisa merubahnya kearah yang lebih baik.

---

<sup>32</sup>[http:// Halo sehat.com/Penyakit/Depresi/Ciri-Ciri Depresi](http://Halo%20sehat.com/Penyakit/Depresi/Ciri-Ciri%20Depresi) diakses 02 Mei, 2018.Pukul: 15.14



### 3. Penyebab depresi

Grasha dan kirchenbaum mengatakan empat penyebab depresi yaitu:

- a. Kurangnya penguat positif
- b. Ketidakberdayaan yang dipelajari
- c. Berfikir negatif
- d. Regulasi diri yang tidak adekuat

Penyebab tersebut bisa tunggal atau satu penyebab dan bisa beberapa penyebab, Penyebab tersebut tidak sama antara seseorang dengan orang lain.<sup>33</sup> Penyakit yang diutarakan tersebut memiliki beberapa sebab yang bersifat eksternal dan internal.<sup>34</sup>

- a. Sebab-sebab eksternal ( yang datang dari luar diri manusia)

- 1) Sebab lingkungan

Penyebabnya adalah kejadian-kejadian yang terjadi di dunia. Misalnya, kehilangan sesuatu yang amat berharga, baik orang tercinta, harta benda, maupun kedudukan sosial.

Tahap pertama, pengingkaran atau rasa tidak percaya atas kehilangan tersebut. Tahap kedua, ketidakpercayaan itu semakin bertambah, sehingga tidak lagi merasakannya. Tahap ketiga, tahap menangis dan kegundahan hati serta hilangnya selera makan, berhubungan seks, atau lainnya. Tahap keempat, menerima kenyataan.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 139

<sup>34</sup> Syeikh Dr, Said Abdul Azhim, *Cara Islami Mencegah dan Mengobati Gangguan Otak, Stres, dan Depresi* (Jakarta: penerbit Qultum Media) cv, 2007 h. 2

## 2) Obat-obatan

Beberapa penelitian membuktikan bahwa sebagian obat-obatan dapat mengakibatkan perubahan kimiawi di dalam otak, yang biasanya mengakibatkan efek samping berupa depresi. Diantaran contoh obat-obatan tersebut adalah obat-obatan untuk tekanan darah tinggi, liver, dan rematik.<sup>35</sup>

## 3) Narkotika

Berhenti dari mengkonsumsi obat-obatan psikotropika, sebagaimana minuman beralkohol dapat menyebabkan timbulnya depresi. Bahkan itu terkadang sampai berkaitan juga dengan upaya bunuh diri.

### b. Sebab-sebab internal (yang berkaitan dengan faktor keturunan atau susunan sel otak, atau juga penyakit organik)

#### 1) Faktor keturunan

Studi medis menetapkan bahwa sebagian manusia berpotensi menderita depresi. Sebagian orang yang sakit memiliki keluarga atau kerabat yang terjangkit oleh penyakit depresi. Hal ini bukan berarti bahwa setiap orang yang terkena penyakit depresi akan menularkan kepada kerabat dekat atau anak-anaknya.<sup>36</sup>

#### 2) Penyakit-penyakit organik

Misalnya, kekurangan hormon kelenjar gondok. Hal ini akan mengakibatkan timbulnya penyakit depresi. Begitu juga kekurangan beberapa vitamin, seperti vitamin B12.

---

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 3

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 4

### 3) Sebab-sebab yang tidak diketahui

Terkadang manusia menderita kesedihan tanpa diketahui penyebabnya yang jelas. Kebanyakan penyakit ini tidak hanya timbul lantaran pengaruh dari satu sebab saja, tetapi juga lantaran reaksi dari beberapa sebab secara keseluruhan, yaitu yang bersifat eksternal dan internal yang satu sama lainnya dapat menyebabkan timbulnya depresi.<sup>37</sup>

## 4. Langkah-langkah Penanganan Depresi

### a. Terapi Prilaku

Dengan terapi ini dimaksudkan agar pasien berubah baik sikap ataupun perilakunya terhadap objek atau situasi yang menakutkan<sup>38</sup> prinsip yang dikerjakan adalah desensitiasi, agar pasien tidak lagi sensitif atau reaksi terhadap objek atau situasi tertentu tadi. Secara bertahap pasien dibimbing dan dilatih menghadapi berbagai objek atau situasi yang menimbulkan panik atau phobia.

Latihan ini dilakukan berulang-ulang setahap demi setahap sampai pada akhirnya pasien dapat menghadainya sendiri berupa bantuan orang lain. Sudah banyak tentu bentuk latihan prilaku ini didahului dengan memberikan psikoterapi untuk memperkuat kepercayaan diri.

### b. Terapi Relaksasi

Jenis terapi ini diberikan kepada narapidana yang mudah disugesti, metode ini lazimnya dilakukan oleh terapis yang menggunakan hipnosis, dengan terapi sugesti ini narapidana dilatih untuk melakukan relaksasi.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 5

<sup>38</sup>Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, ( Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1998) h, 74.

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 75

### c. Terapi Psikofarmaka

Yang dimaksud dengan terapi psikofarmaka adalah pengobatan untuk stres, cemas, depresi dengan memakai obat-obatan (farmaka) yang berkhasiat memulihkan fungsi gangguan *neuro-transmitter* (sinyal penghantar saraf) disusunan saraf pusat otak (*lymbic system*). Sebagaimana diketahui sistem limbik tersebut merupakan bahagian dalam otak yang berfungsi mengatur alam pikiran, alam perasaan dan perilaku atau dengan kata lain mengatur fungsi psikis (kejiwaan) seseorang.<sup>40</sup>

### d. Psikoreligius/Keagamaan

Dewasa ini perkembangan terapi di dunia kedokteran sudah berkembang ke arah pendekatan keagamaan (psikoreligius). Dari penelitian yang telah dilakukan ternyata tingkat keimanan seseorang erat hubungannya dengan kekebalan dan daya tahan dalam menghadapi berbagai problem kehidupan yang merupakan stresor psikososial.<sup>41</sup>

## 5. Pengobatan Spritual Terhadap Depresi

### a. Akidah

Akidah atau keyakinan berpengaruh besar bagi pencegahan dan pengobatan terhadap depresi. Akidah dapat membentuk perasaan, perilaku, dan akal manusia. Akidah yang kami maksudkan disini adalah segala yang ada pada diri Rasullulah saw dan para sahabatnya, yang berupa pengamalan

---

<sup>40</sup>Prof. Dr. Dr. H. Dadang Hawari, Psikiater, *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*, ( Jakarta: Juni 2001) h, 130

<sup>41</sup>*Ibid*, h, 139

terhadap rukun-rukun iman, sendi-sendi Islam, makna tauhid, dan beberapa hal lain yang penting.

Percaya terhadap Qadha dan Qadar (ketentuan Allah), Iman atau percaya terhadap hari akhir, Iman terhadap nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya, memahami musibah dan kesedihan.<sup>42</sup>

b. Takwa dan beramal saleh

Allah SWT berfirman, “Barang siapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan, dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik. Dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari pada yang telah mereka kerjakan.” (An-Nahl ayat 97).<sup>43</sup>

c. Berdo'a, bertasbih, dan mengerjakan shalat

Ahmad, Bukhari, dan Muslim meriwayatkan dari Anas bahwasanya Rasulullah saw bersabda, “Ya Allah, aku berlindung keada-Mu dari kesusahan dan kesedihan, kelemahan dan kemalasan, kekikiran dan pengecut, belenggu hutang serta ketundukan kepada laki-laki (orang yang kuat).”<sup>44</sup>

Berdasarkan Penyebab dari depresi yang di maksud peneliti yaitu kurangnya perhatian dari keluarga yang mengakibatkan dirinya merasa sendiri, sehingga muncul rasa murung, merenung, berlarut-larut bersedih dan adanya kegelisaha hati, narapidana merasa cemburu dengan temannya

---

<sup>42</sup>Syeikh Dr, Said Abdul Azhim *Op.Cit*, h.9

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 18

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 21

karena keluarganya sangat perhatian dengan anaknya, sehingga perlu adanya terapi atau pengobatan yang didapat dari narapidana agar bisa mengurangi kesedihan yang ia rasakan dan perlu adanya bimbingan rohani yang dilakukan oleh pembimbing atau pendamping yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak.

## C. Remaja

### 1. Pengertian remaja

Remaja menurut WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut. remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang pada saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ini mencapai kematangan seksual, Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. Berdasarkan penjelasan dari pendapat WHO.<sup>45</sup>

Mengenai masa remaja itu sendiri, Freud hanya mengatakan bahwa seksualitas pada remaja di mulai dari perubahan-perubahan tubuh dan faali yang menimbulkan tujuan baru dari dorongan seks, yaitu reproduksi (keturunan). Tahap ini disebutkan masa genital, yang merupakan perkembangan

---

<sup>45</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta, :Penerbit PT Raja Grafindo Persada) , cv 2010 h. 11



terakhir dari tahap-tahap sebelumnya yang belum bertujuan reproduktif. Fase-fase yang terdahulu terjadi sebelumnya juga di masa kanak-kanak, yaitu:

- a. Fase oral (0-2 tahun): Kepuasan seksual terpusat pada mulut.
- b. Fase anal (3-5 tahun): Kepuasan seksual terpusat pada anus (pelepasan).
- c. Fase phallic(6-7 tahun) Kepuasan seksual terpusat pada alat kelamin, tetapi tanpa tujuan reproduktif.
- d. Antara usia 7-12tahun terdapat masa"latent" di mana seakan-akan tidak terjadi perkembangan seksual tertentu.

Fase genital pada masa remaja ini di wujudkan melalui tiga hal, yaitu:

- a. Melalui rangsangan dari luar (rabaan, sentuhan) terhadap daerah-daerah erogen (bagian tubuh yang dapat menimbulkan gairah seksual).
- b. Melalui ketegangan dari dalam dan kebutuhan faali untuk menyalurkan sekresi seksual (sperma).
- c. Melalui kegairahan psikologis yang di sebabkan oleh karena hal yang pertama tadi dan menyebabkan terjadinya dorongan untuk beronani. Hal yang terakhir ini sesuai dengan laporan kinsey tentang perilaku seksual di Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa tingkah laku masturbasi (onani) paling sering terjadi pada anak-anak usia 13-15 tahun.

Pada remaja, menurut Otto Rank, terjadi perubahan drastis dari *will*, yaitu dari keadaan tergantungan kepada orang lain (*dependence*) pada masa kanak-kanak menuju kepada keadaan mandiri (*independence*) pada masa dewasa.

Tahap-tahap perubahan itu adalah sebagai berikut:

- a. Pembebasan kehendak dari kekuatan-kekuatan dari dalam sendiri bmaupun dari lingkungannya (misalnya dari orang tuanya) yang selama ini mendominasi.
- b. Pemilihan kepribadian (*division in personality*). Dalam tahap ini terjadi perpecahan (*discontinuity*) antara kehendak (*will*) dan kontra kehendak (*counter-will*). Terjadilah perjuangan moral antara dorongan-dorongan neurotik (kecenderungan untuk tetap tertekan) melawan dorongan-dorongan kreatif (kecenderungan untuk mencipta, mengatur). Akibat dari konflik moral itu timbullah perasaan bersalah, menyesali, dan menyalahkan diri sendiri (*self criticism*) dan perasaan rendah diri. Kalau proses ini berkepanjangan remaja yang bersangkutan akan terlibat dalam gejala neurotik, tetapi kalau ia bisa mengatasi tahap ini dengan baik, remaja yang bersangkutan akan masuk tahap berikutnya di mana ia akan menjadi manusia yang produktif dan kreatif.
- c. Integrasi antara kehendak dan kontra kehendak menjadi pribadi yang harmonis.<sup>46</sup>

Remaja yang dimaksud peneliti yaitu narapidana yang mempunyai masalah dalam psikisnya, dimana permasalahan narapidana ini sangatlah bervariasi, seperti halnya remaja bertumbuh dan berkembang untuk memenuhi kebutuhannya apabila kebutuhan itu tidak tercapai remaja tersebut akan

---

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 38

melakukan sikap perilaku yang tidak baik dan biasanya melakukan suatu permasalahan dimana permasalahan itu timbul dari dua faktor internal dan eksternal dari faktor internal itu sendiri yaitu permasalahan terhadap orang tuanya yang menjadi faktor penghambat dari hidupnya, remaja sering sekali membrontak dari permasalahannya dan melakukan hal yang tidak baik karena keinginannya tidak terpenuhi maka ia melakukan hal yang semena-mena.

Sedangkan faktor eksternal itu dari lingkungan atau masyarakat dimana permasalahan itu timbul akibat pengaruh dari lingkungan atau teman sebayanya mereka yang tidak tau ingin mencoba-coba dan pada akhirnya merasakan hal yang nyaman dan itu menjadi salah satu kebutuhannya saat melakukan hal yang salah seperti melanggar aturan dan melakukan kejahatan kriminalitas.

## **2. Ciri-ciri Masa Remaja**

### **a. Masa remaja sebagai Masa Peralihan**

Suatu peralihan tidak terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, akan tetapi lebih merupakan sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya.

### **b. Masa Remaja sebagai Masa Perubahan**

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi secara pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung dengan pesat. Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal, yakni: pertama, meningkatnya emosi, yang intensitasnya bergantung

pada tingkat perubahan fisik dan psikologi yang terjadi. Perubahan informasinya biasanya berlangsung lebih cepat selama awal masa remaja, maka meningkatnya emosi lebih menonjol pada masa awal periode akhir masa remaja, kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan, menimbulkan masalah baru. Ketiga, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Keempat, sebagian remaja bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetap mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

c. Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, akan tetapi masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kehidupan tersebut. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian besar diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua karena remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru.

d. Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat di percaya cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan

mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

e. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistis

Remaja cenderung memandang kehidupan sesuai dengan keinginannya. Remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terutama dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis bukan hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga berlaku untuk keluarga dan teman-temannya, yang menyebabkan meningkatnya emosi sebagai ciri awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya, atau apabila tujuan yang di tetapkan tidak tercapai.

f. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun, untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Namun berpakaian dan berperilaku seperti orang dewasa ternyata belum cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memuaskan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba, dan melakukan perbuatan seks. Remaja menganggap bahwa perilaku tersebut akan memberikan citra sesuai yang mereka inginkan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas-Tugas perkembangannya dalam Islam*, Jurnal Psikoislamedia Volume ,No1. April 2016, h. 252

Berdasarkan ciri-ciri remaja yang dimaksud dalam peneliti ini adalah dimana remaja ini belum mengetahui jati dirinya, Remaja yang masih terombang-ambing dengan cita-citanya yang menyebabkan suatu ketekatan untuk melakukan hal yang selayaknya tidak dilakukan. Apabila remaja tersebut mempunyai keinginan namun tidak terpenuhi maka remaja tersebut akan memberontak dan emosi.

### **3. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja dalam Islam**

#### **a. Tugas Perkembangan Remaja Awal atau Usia Pubertas (Usia 10-14 tahun).**

Dalam bahasa arab usia pubertas (teenager) disebut dengan usia murahaqah, murahaqah berasal dari kata raahaqa yang berarti usia yang mendekati baligh, verb/fiil raahaqa berasal dari islam mashdar berupa murahaqah artinya seseorang anak yang mendekati usia baligh dan murahaqah sendiri berarti fase dimulai perkembangan menuju kematangan seksual (dalam kamus al Muhiith).

Di sisi lain kata al-murahaqah dalam kamus bahasa Arab bermakna kedunguan dan kebodohan, kejahatan dan kedhaliman, serta gemar melakukan kesalahan. Ada perselisihan dalam hal ini, Rasullullah SAW tidak pernah menggunakan istilah muraahaqah kepada remaja beliau menggunakan kata Assyabaab, yakni pemuda karena kata ini telah membawa dampak positif kepada remaja di banding istilah murahaqah yang selama ini banyak digunakan dalam tulisan psikologi islam tentang remaja. Pada usia ini tugas perkembangan remaja yang harus dijalani adalah bantu anak memahami masa pubertas, memberikan penjelasan soal menstruasi bagi anak perempuan serta mimpi basah bagi anak laki-laki sebelum mereka



belum mengalaminya, dengan begitu sudah diberi persiapan tentang perubahan yang bakal terjadi pada dirinya, dukung anak untuk melakukan komunikasi terbuka, beri pemahaman kepada remaja bahwa cinta kepada lawan jenis punya batas dan aturan, dan pada saat yang tepat remaja akan menjalani bagaimana mencurahkan kasih sayang dan cinta kepada lawan jenis dan bingkai pernikahan.

b. Tugas Perkembangan Remaja Madya (Usia 14-17 tahun)

Tugas perkembangan pada usia ini adalah dukung anak untuk mengambil keputusan sambil memberi informasi berdasarkan apa seharusnya ia mengambil keputusan itu, diskusikan dengan anak tentang perilaku seks yang tidak sehat dan ilegal, perkembangan aspek-aspek biologis, menerima peranan orang dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri, mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa yang lain, mendapatkan pandangan hidup sendiri, dan merealisasikan suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda itu sendiri, dengan tetap kontrol dari orang tua.<sup>48</sup>

Berdasarkan yang dimaksud dalam penelitian ini tugas-tugas remaja adalah remaja yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak mereka yang masih membutuhkan bimbingan arahan yang didapat dari pembimbing rohani, sebab mereka masih belum mengetahui tugas sebagai remaja dan belum menemukan jati dirinya sehingga masih membutuhkan seorang pembimbing yang menuntunya.

---

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 253

**BAB III**

**LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KLAS II BANDAR**

**LAMPUNG DAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM**

**A. Gambaran Umum LPKA Bandar Lampung**

**1. Sejarah Berdirinya LPKA Klas II Bandar Lampung**

Lembaga Pembinaan Khusus Anak atau disingkat LPKA adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap anak didik masyarakat di Indonesia. LPKA merupakan Unit Pelaksanaan Teknis di bawah Direktorat Jenderal Masyarakat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Penghuni LPKA adalah Narapidana atau Anak didik Masyarakat dan Tahanan. LPKA adalah bagian dari beberapa jenis Lapas, ada Lapas Wanita, Lapas Anak, Lapas Narkotika dan Lapas Umum atau Lapas Dewasa.<sup>1</sup>

Dibangunnya LPKA ini dimaksudkan untuk menampung anak-anak pidana atau anak-anak bermasalah hukum mengingat banyaknya anak-anak yang masih ditampung di Lembaga Masyarakat Dewasa. Hak-hak dan perlakuan terhadap anak diatur dalam Undang-undang nomor 9 Tahun 2012 tentang Protokol Optional konvensi Hak-hak anak mengenai keterlibatan anak dalam konflik bersenjata dan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Anak. Pasal 28B ayat (2) B Undang-undang Republik Indonesia Tahun 1945 juga menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas

---

<sup>1</sup>Permenkumham Nomor M.HH-00T.01.01 Tahun 2010, *Dokumentasi*, 9 Agustus 2018

perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Hal ini menunjukkan bahwa penempatan, perkakuan dan kegiatan anak-anak berbeda dari orang dewasa sehingga di pandang perlu dilakukan pembangunan LPKA.<sup>2</sup>

Lembaga Pembinaan Khusus Anak dibangun pada tahun 2010 dengan bantuan dari Gubernur Provinsi Lampung yaitu sumbangan tanah seluas ±5 Hayang terletak di jalan Ikatan Saudara, Desa Kota Agung Masgar Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawara. Pembangunan LPKA Klas II Bandar Lampung dilakukan secara bertahap, pembangunan tahap pertama pada tahun 2010 meliputi pembangunan kantor teknis 2 (dua) lantai: rumah dinas 2 unit (rumah dinas kalapas dan kepala kamtib), pagar tembok keliling, ruang kelas, poliklinik , dapur, dan Masjid.<sup>3</sup>

Pembangunan Tahap kedua meliputi pembangunan Blok Hunian 3 Blok, Taman dalam Lapas, Pos jaga Tengah, Pos depan, Pagar depan, Rumah Dinas 4 dan barak pegawai 2 unit dilakukan pada tahun 2011. Pembangunan selanjutnya dilakukan pada tahun 2013 meliputi pembangnan Aula kunjungan, Pos jaga bawah dan pagar keliling Rumah Dinas serta paving Blok Depan Rumah Dinas dan Barak. Pada tahun 2014 di Lapas Anak dilakukan pembangunan 15 jenis bangunan diantaranya : Blok hunian 22 lantai, Barak pegawai, Masjid, Gereja, Kantor teknis, Pagar batas tanah, Pagar pembatasan sisi luar, Saluran pembuangan, Pos jaga atas , Pos jaga bawah, Sumur bor, Tembok antar bangunan, Selasar, Ruang kelas dan paving Blok.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Permenkumham Nomor M.HH-00T.01.01 Tahun 2010, *Dokumentasi*, 9 Agustus 2018

<sup>3</sup>Profil LPKA Klas II Bandar Lampung, *Dokumentasi*, 9 Agustus 2018

<sup>4</sup>Profil LPKA Klas II Bandar Lampung, *Dokumentasi*, 9 Agustus 2018

LPKA Klas II Bandar Lampung diresmikan sebagai Unit Pelaksanaan Teknis baru oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Bapak Amir Syamsudin pada tanggal 17 Agustus 2012, sedangkan pengoperasional LPKA Klas II Bandar Lampung diresmikan oleh Gubernur Lampung Bapak Sjachroedin, Z.P disaksikan Bapak Sekertaris Jenderal Kementerian Hukum dan Ham Republik Indonesia Bapak Y Ambeg Paramarta pada tanggal 1 April 2014. LPKA Klas II Bandar Lampung yang sebelumnya bernama LPA (Lapas Pemasyarakatan Anak) Klas III Masgar Tegineneng resmi berubah nama menjadi LPKA Klas II Bandar Lampung pada tahun 2017 dan diresmikan oleh Kementerian Hukum dan HAM pada tahun 2016.<sup>5</sup>

## **2. Visi dan Misi LPKA Klas II Bandar Lampung**

Adapun visi, misi dan tujuan di LPKA Klas II Bandar Lampung ini adalah:

### **a. Visi LPKA**

Menjadikan Lembaga Pemasyarakatan Anak sebagai wadah bagi Anak bermasalah menjadi anak yang potensial takut akan Tuhan

### **b. Misi LPKA**

- 1) Mewujudkan sistem perlakuan kreatif yang menumbuhkan rasa aman, nyaman, ramah, dan layak anak.
- 2) Melaksanakan perawatan, pelayanan, pendidikan, pembinaan, dan pembimbing untuk kepentingan terbaik bagi anak.

---

<sup>5</sup>Profil LPKA Klas II Bandar Lampung, *Dokumentasi*, 9 Agustus 2018

- 3) Membentuk jiwa sportivitas dan cinta ilmu pengetahuan bagi anak
- 4) Menumbuhkan kembangkan, ketaqwaan, kesantunan, kecerdasan, rasa percaya diri dan keceriaan anak.
- 5) Memberikan perlindungan, pelayanan, dan pemenuhan hak anak.<sup>6</sup>

### 3. Ikrar Petugas Pemasyarakatan

Kami petugas pemasyarakatan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan ini berikrar:

- a. Menjunjung tinggi kejujuran kebenaran dan keadilan
- b. Menjaga integritas dan melaksanakan Tri Dharma petugas pemasyarakatan
- c. Melayani masyarakat secara profesional dan berpegang teguh kepada sumpah jabatan.<sup>7</sup>

### 4. Sarana dan prasarana

**Tabel 2**  
**Sarana dan prasarana di LPKA Klas II Bandar Lampung**

No	Sarana dan Prasarana	Banyaknya
1.	Fasilitas gedung	
	- Kursi	- 200 unit
	- Papan tulis	- 3 unit
	- Speaker	- 5 unit
	- Alat band	- 2 paket
	- Kasur	- 184 unit
	- Lemari	- 45 unit
	- Alat tukang	- 7 unit
	- Komputer	- 25 unit
	- Alat ngaji	- 75 unit
	- Alat medical	- 5 pake
	- Dapur umum	- 1 Unit

<sup>6</sup> Profil LPKA Klas II Bandar Lampung, *Dokumentasi*, 9 Agustus 2018

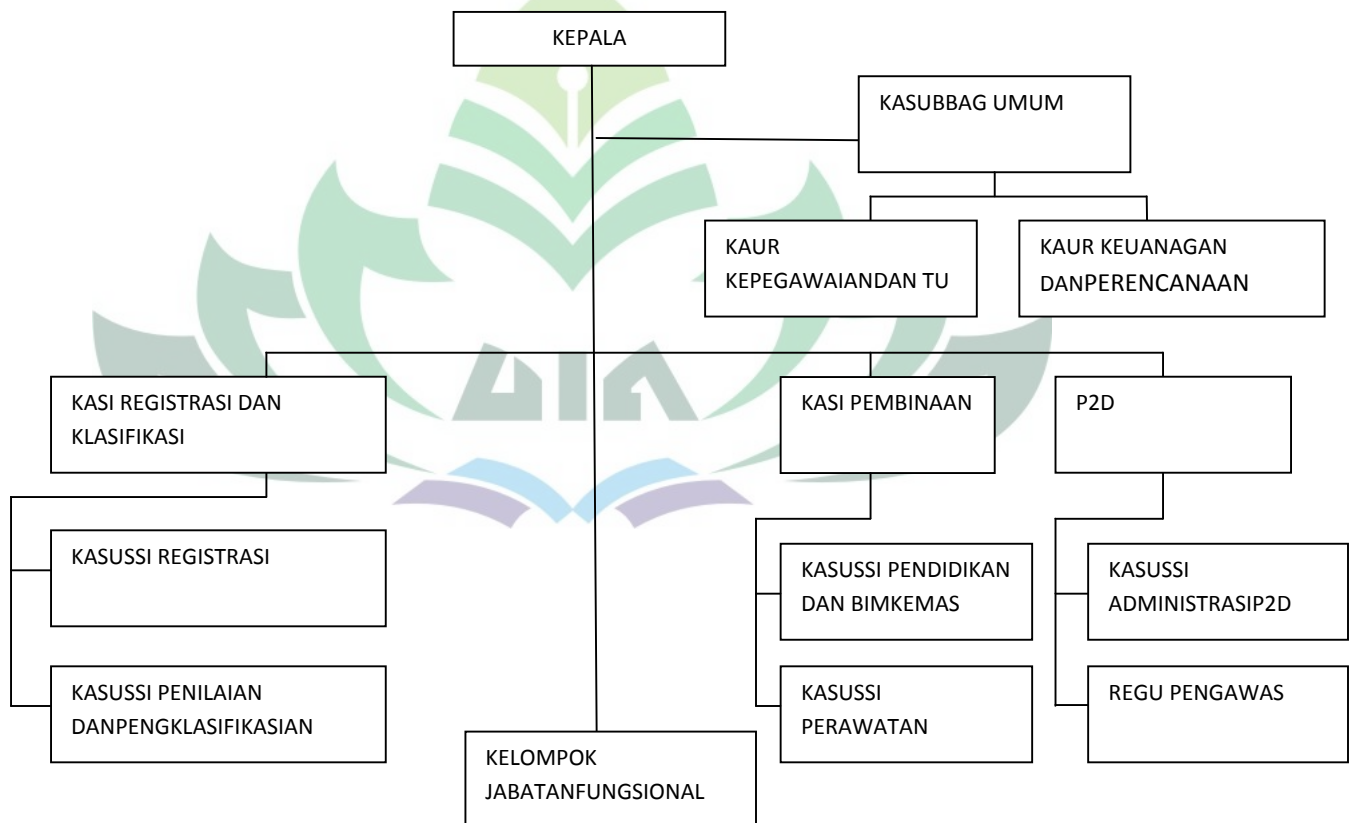
<sup>7</sup> Profil LPKA Klas II Bandar Lampung, *Dokumentasi*, 9 Agustus 2018

- Masjid	- 1 unit
- Sekolah	- 1 unit
- Aula	- 2 unit
- Wisma hunian	- 34 unit
- Kantor	- 1 unit
Alat transportasi	
- Mobil ambulan	- 1 unit

Dokumentsi tahun 2018

## 5. Struktur Organisasi LPKA Klas II Bandar Lampung<sup>8</sup>

**Gambar 1**  
**Struktur Organisasi LPKA Klas II Bandar Lampung**



<sup>8</sup>Data dokumentasi LPKA Kls. II Bandar Lampung



### a. Stuktur Organisasi

Adapun struktur organisasi LPKA Klas II Bandar Lampung terdiri dari:<sup>9</sup>

Kepala	: Sudirman Jaya, A.Md.P.,S.A.P
Kasubag Umum	: Iwan Patra, SE
Kaur Kepegawaian dan TU	: Afan Afrian, SH
Kaur Keuangan dan Perlengkapan	: Agung S Manurung, S.H
Kasi Registrasi dan Klarifikasi	: Irwadi, S.E
Kasi Pembinaan	: Auda Irwanda Putra, S.HI
1) Kasubsi Perawatan	: Yulianto
a) Staff Perawatan	: Rafika Amelia Pritami
2) Kasubsi Pendidikan & Bimkemas	: Siun Samirin
a) Staff Pendidikan & Bimkema	: Ade Selviana Sari
	: Herlangga
	: Noviyandi
Kasi P2D	: Edy Suyono, S.H
Kasubsi Registrasi	: Amaminur, S.H
Kasubsi Penilaian dan Pengklasifikasian	: M. Iqbal, Amd.IP
Kasubsi Pendidikan dan BIMKEMAS	:SiunSamirin,S.Sos, M.H
Kasubsi Perawatan	: Yulianto, S.H
Kasubsi Administrasi P2D	: Ade Candra Irawan, S.H
Reregu Pengawas	: Gu pengar

<sup>9</sup>Dokumentasi, Profil LPKA Klas II Bandar Lampung,9 Agustus 2018

b. Tugas Pokok dan fungsi

Adapun tugas dan fungsi bagian pembinaan adalah:<sup>10</sup>

1) Kasi Pembinaan

- a) Memberikan hak bersyarat (asimilasi, cuti bersyarat, pembebasan bersyarat, cuti mengunjungi keluarga, cuti menjelang bebas
- b) Melakukan pembimbingan dan pengawasan kegiatan kemandirian ABH
- c) Mengawasi pelaksanaan penyiapan dan pemberian makanan bagi ABH sesuai ketentuan yang berlaku
- d) Mengawasi pemberian kesehatan ABH
- e) Mengawasi kegiatan belajar mengajar
- f) Mengevaluasi laporan bulanan sub seksi perawatan dan pendidikan
- g) Mengawasi kegiatan kemandirian ABH
- h) Menyusun rencana kerja seksi pembinaan

2) Kasubsi Perawatan

- a) Mengawasi penyiapan bahan makanan dan pembagian makanan ABH
- b) Mengecek monage bon bahan makanan
- c) Mengecek penyediaan air minum bagi ABH disetiap blok
- d) Mengawasi pemberian perawatan kesehatan bagi ABH baik secara periodik maupun sewaktu-waktu diperlukan.

---

<sup>10</sup>Profil LPKA Klas II Bandar Lampung, *Dokumentasi*, 9 Agustus 2018

- e) Melakukan rujukan bagi ABH yang sakit dan harus dirawat di RS luar LPKA serta pemakaman ABH yang meninggal dunia
- f) Melaksanakan pembinaan pegawai bawahan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku
- g) Mengecek laporan bulanan sub seksi perawatan

## 6. Keadaan Petugas

Pelaksanaan tugas narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung ditangani oleh 93 petugas yang terdiri dari 82 orang pria dan 11 orang petugas wanita.

Latar belakang pendidikan petugas LPKA Klas II Bandar Lampung adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

**Tabel 3**  
**Keadaan petugas LPKA Klas II Bandar Lampung**

Jenis Kelamin		Pendidikan			
Pria	Wanita	SLTA	D3	S1	S2
82	11	82	1	8	3

*Sumber: Hasil Observasi di LPKA Klas III Bandar Lampung*

## 7. Layanan-layanan yang tersedia di LPKA Klas II Bandar Lampung

- a. Layanan kunjungan
- b. Layanan informasi dan pengaduan
- c. Layanan pengamanan
- d. Layanan kebersihan
- e. Layanan perawatan dan makanan

---

<sup>11</sup>Observasi, Profil LPKA Klas II Bandar Lampung 9 Agustus 2018

### 8. Kegiatan yang di laksanakan di LPKA Klas II Bandar Lampung

- a. Kelas paket A, paket B, dan paket C pelaksanaan UN tahun pelajaran 2013/2014.
- b. Kerohanian dalam kegiatan kerohanian lapas anak bekerjasama dengan pesantren al'Qirom sejak bulan juli 2013 beberapa kegiatan yang sudah dilakukan diantaranya shalat idul fitri, sholat idul adha, bimbingan kerohanian, kegiatan buka bersama pegawai dan ANDIKPAS, kegiatan pemilihan umum presiden dan wakil presiden, kegiatan penyuluhan narkoba dan perayaan HUT RI.

### 9. Keterampilan yang ada di LPKA Klas II Bandar Lampung

Beberapa Keterampilan yang sudah atau sedang berjalan di LPKA , yaitu:

- a. Keterampilan berkebun
- b. Keterampilan tangan membuat sapu lidi
- c. Keterampilan tangan membuat kapal-kapalan mini
- d. Keterampilan Musik

Dari ketiga kegiatan di atas yang terus berjalan adalah kegiatan pertanian atau berkebun.<sup>12</sup>

**Tabel 4**  
**Data Narapidana Yang Mengalami Depresi**

No.	Nama	Umur	Permasalahan
1.	AS	17 Tahun	Maling
2.	AD	16 Tahun	Maling
3.	AA	15 Tahun	Kekerasan
4.	MY	17Tahun	Kekerasan
5.	AR	16 Tahun	Jambret
6.	AL	16 Tahun	Jambret

<sup>12</sup>Profil LPKA Klas II Bandar Lampung, *Dokumentasi*, 9 Agustus 2018

7.	RI	16 Tahun	Pencurian
8.	RD	16 Tahun	Pencurian
9.	AM	16 Tahun	Pencurian
10.	SF	17 Tahun	Pencurian

## **B. Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Masalah Depresi Remaja di LPKA Klas II Bandar Lampung**

“Menurut bapak Auda Irwanda Putra peranan bimbingan rohani Islam adalah suatu usaha proses pemberian bantuan, arahan, serta bimbingan terhadap narapidana yang berada di LPKA guna untuk mengembalikan jiwanya kembali kejalan Allah yang sesungguhnya”.<sup>13</sup>

“Menurut ibu Rafika Amelia Pritami depresi adalah narapidana yang sering murung, merenung mudah emosi ketika temannya mengejeknya dan adanya sikap cemburu dengan temannya apabila temannya dibesuk dengan orangtuanya sedangkan ia tidak pernah dibesuknya”.<sup>14</sup>

“Selanjutnya remaja menurut ibu Rafika Amelia Pritami adalah anak yang berusia 15 sampai 17 yang membutuhkan bimbingan atau arahan yang didapat dari pembimbing rohani, karena narapidana mempunyai masalah dalam psikisnya, dimana permasalahan narapidana ini sangatlah bervariasi, seperti halnya remaja bertumbuh dan berkembang untuk memenuhi kebutuhannya apabila kebutuhan itu tidak tercapai remaja tersebut akan melakukan sikap perilaku yang tidak baik dan biasanya melakukan suatu permasalahan dimana permasalahan itu timbul dari dua faktor internal dan eksternal”.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Auda Irwanda Putra, Kasi Pembinaan, wawancara 12 November 2018

<sup>14</sup> Rafika Amelia Pritami, Staff Perawatan, wawancara 12 November 2018

<sup>15</sup> Rafika Amelia Pritami, Staff Perawatan, wawancara 12 November 2018

“Berdasarkan hasil dokumentasi bahwasannya kegiatan bimbingan rohani Islam di LKPA Klas II Bandar Lampung dilaksanakan setiap hari senin-jum’at dari jam 10.00- 12.00 WIB, Adapun materi yang disampaikan pembimbing rohani berupa ceramah dan tahsin Al-Qur’an secara langsung dan tidak langsung. Dimana materi ceramah yang disampaikan meliputi kisah nabi, surga dan neraka, budi pekerti, rukun iman, rukun Islam dan lain-lain. Sedangkan tahsin Al-Qur’an sendiri langsung dipraktekkan dengan baca tulis Al-Qur’an, wudhu, mandi wajib mensucikan najis, sholat wajib, shalat sunah dan lain sebagainya.”<sup>16</sup>

**Tabel 5**  
**Jadwal pengajian ANDIKPAS LPKA Klas II Bandar Lampung**

No.	Hari	Waktu	Materi	Metode
1.	Senin	10:00-12:00 WIB	Rukun Iman dan tahsin Al-Qur’an	Langsung ( <i>face to face</i> )
2.	Selasa	10:00-12:00 WIB	Sejarah Nabi dan tahsin Al-Qur’an	Langsung ( <i>face to face</i> )
3.	Rabu	10:00-12:00 WIB	Surga, neraka dan tahsin Al-Qur’an	Langsung ( <i>face to face</i> )
4.	Kamis	10:00-12:00 WIB	Budi pekerti dan tahsin Al-Qur’an	Langsung ( <i>face to face</i> )
5.	Jumat	10:00-11:00 WIB	Praktek wudhu dan Sholat	Langsung ( <i>face to face</i> )

“ Menurut bapak Alan Gustami kegiatan bimbingan rohani Islam setiap hari sabtu dilakukannya penambahan kegiatan yang berupa hafalan do’a-do’a dan bersih-bersih masjid dan lingkungan yang ada disekitar.”<sup>17</sup>

<sup>16</sup> *Dokumentsi*, Kegiatan Bimbingan Rohani Islam di LPKA Klas II Bandar Lampung, 13 November 2018

<sup>17</sup> Alan Gustami, Pembimbing Keagamaan, *wawancara*, 13 November 2018



Adapun kegiatan selingan yang dilakukan narapidana di LPKA Klas II Bandar Lampung keterampilan bermusik seperti marawisan.<sup>18</sup>

Proses tahapan bimbingan rohani Islam yaitu:

1. Diarahkan menuju petugas keagamaan
2. Narapidana diminta untuk berbaris membentuk saf memanjang kebelakang, lalu diabsen oleh petugas atau pendamping.
3. Setelah itu narapidana diarahkan ke masjid untuk berwudhu dan melakukan sholat dhuha. Kemudian melaksanakan rutinitas belajar tahsin Al-Qur'an dan ceramah yang disampaikan pembimbing rohani (ustad).<sup>19</sup>

#### 1. Pembukaan

Pada hari senin 10.00-12.00 WIB saat tahap pembukaan ini pembimbing rohani (ustad) memasuki masjid dengan:

- a. Mengucapkan salam saat masuk masjid
- b. Menanyakan kabar
- c. Lalu pembimbing rohani (ustad) mengajak untuk berdo'a bersama kemudian pembimbing rohani menyampaikan teori tentang rukun iman dan rukun Islam kemudian dilanjut belajar mengaji.

- 1) Adapun pengertian rukun iman yang disampaikan pembimbing rohani (ustad) adalah percaya kepada Allah, percaya kepada malaikat, percaya kepada kitab Al-Qur'an, percaya kepada rasul, percaya hari kiamat,

---

<sup>18</sup>Ustad Abdullah, Pembimbing Rohani, *wawancara*, 13 November 2018

<sup>19</sup>Ustad Miftah, Pembimbing Rohani, *wawancara*, 13 November 2018

percaya kepada qodho dan qodhar. Tujuan materi yang disampaikan tentang rukun iman untuk mengajak narapidana memahami tentang keesaanya terhadap tindakanya, dan prilaku yang dilakukan selalu diawasi Allah SWT. Sama halnya ketika narapidana di bina oleh etugs yang berda di LPKA Klas II Bandar Lampung. Sedagkan rukun Islam itu sendiri yaitu lima tindakan dalam Islam dianggap sebagai pondasi wajib bagi orang-orang beriman dan merupakan dasar dari kehidupan muslim, agar narapidana menyadari sebagai seorang muslim yang baik dan mampu menjalankan apa yang diperintahkan allah SWT.<sup>20</sup>

- 2) Materi selanjutnya yaitu tahsin Al-Qur'an dimana narapidana ini diminta untuk mengaji secara bergilir satu persatu dengan dua ustad yang mengajarnya, setelah selesai mengaji narapidana disuruh untuk berkumpul kembali menghadap ustad lalu ustad menyuruh untuk berdo'a bersma kemudian ustad mengakhiri dengan menutup salam.<sup>21</sup>

## 2. Pembukaan

Pada hari selasa pada pkul 10.00 - 12.00 WIB saat tahap pembukaan ini pembimbing rohani (ustad) memasuki masjid dengan:

- a. Mengucapkan salam saat masuk masjid
- b. Menanyakan kabar
- c. Lalu pembimbing rohani (ustad) mengajak untuk berdo'a bersama kemudian pembimbing rohani menyampaikan teori tentang kisah Nabi kemudian dilanjut belajar mengaji.

<sup>20</sup>Ustad Miftah, Pembimbing Rohani, *wawancara* 13 November 2018

<sup>21</sup>Ustad Miftah, Pembimbing Rohani, *wawancara* 13 November 2018

1) Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustad Abdullah sirah (sejarah nabi) berita-berita yang diriwayatkan atau dikisahkan tentang kehidupan rasullulah SAW. Faedah mempelajari siroh Nabi untuk mendapatkan dan menemukan dari hukum-hukum Islam yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi dalam ragam bidang kehidupan, mencontoh Rasullulah SAW menuntut narapidana untuk mengetahui sifat-sifat dan keadaan beliau SAW dalam segala bidang kehidupan karena beliau adalah suri teladan yang baik yang harus dicontoh, mencontohkan dan mengikuti rasullulah SAW merupakan tanda kecintaan seseorang terhadap Allah SWT dan yang melakukannya akan mendapatkan kecintaan Allah dan ampunan-Nya. Diharapkan narapidana mampu mengikuti perilaku, sifat yang ada pada Nabi SAW karena pada dasarnya narapidana masih banyak melakukan suatu kesalahan yang mereka perbuat. Sesuatu kesalahan yang pernah diperbuat oleh manusia apabila manusia tersebut mau bertobat Allah akan mengampuninya.<sup>22</sup>

“Berdasarkan hasil wawancara dengan AS ketika pembimbing rohani memberikan materi tentang sifat ketauladanan Nabi AS ini merasa terharu dan AS menganggap dirinya banyak kesalahan AS ingin berubah dan mengikuti perintah nabi sesuai dengan tuntunannya.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Ustad Abdullah, Pembimbing Rohani, *wawancara* 13 November 2018

<sup>23</sup>AS Narapidana, *wawancara*, 13 November 2018

2) Materi selanjutnya yaitu tahsin Al-Qur'an dimana narapidana ini diminta untuk mengaji secara bergilir satu persatu dengan dua ustad yang mengajarnya, setelah selesai mengaji narapidana disuruh untuk berkumpul kembali menghadap ustad lalu ustad menyuruh untuk berdo'a bersama kemudian ustad mengakhiri dengan menutup salam.<sup>24</sup>

### 3. Pembukaan

Pada hari rabu pada pkul 10.00 - 12.00 WIB saat tahap pembukaan ini pembimbing rohani (ustad) memasuki masjid dengan:

- a. Mengucapkan salam saat masuk masjid
- b. Menanyakan kabar
- c. Lalu pembimbing rohani (ustad) mengajak untuk berdo'a bersama kemudian pembimbing rohani menyampaikan teori tentang surga dan neraka dan dilanjut mengaji.

1) Sebagaimana yang dijelaskan bapak ustad Miftah surga adalah tempat yang kekal diakhirat dan diperuntukkan bagi hamba-hamba Allah SWT yang beriman dan beramal shaleh. Tempat yang memberikan kenikmatan yang belum pernah dirasakan ketika hidup di dunia dan sebagai balasan jerih payah memenuhi perintah dan menjauhi larangannya. Apabila kamu sekalian (narapidana) ingin masuk surga harus mentaati perintah Allah melakukan kedalam kebaikan dan menjauhi larangannya. Sedangkan pengertian dari neraka itu sendiri

---

<sup>24</sup>Ustad Abdullah, Pembimbing Rohani, *wawancara*, 13 November 2018

yaitu alam akhirat tempat penyiksaan untuk orang berdosa, tempat penyiksaan dimana bentuk hukumannya yang paling sangat menyiksa digambarkan sebagai api. Maka segera bertaubatlah meminta ampunan kepada Allah agar Allah segera mengampuninya.<sup>25</sup>

“ Berdasarkan hasil wawancara AD narapidana itu bercerita ketika pembimbing rohani menyampaikan materi surga dan neraka AD sangat takut dengan dosa yang telah ia perbuat dan AD ingin segera bertaubat atas kesalahannya.<sup>26</sup>

2) Materi selanjutnya yaitu tahsin Al-Qur'an dimana narapidana ini diminta untuk mengaji secara bergilir satu persatu dengan dua ustad yang mengajarnya, setelah selesai mengaji narapidana disuruh untuk berkumpul kembali menghadap ustad lalu ustad menyuruh untuk berdo'a bersama kemudian ustad mengakhiri dengan menutup salam.<sup>27</sup>

#### 4. Pembukaan

Pada hari kamis pada pukul 10.00 - 12.00 WIB saat tahap pembukaan ini pembimbing rohani (ustad) memasuki masjid dengan:

- a. Mengucapkan salam saat masuk masjid
- b. Menanyakan kabar
- c. Lalu pembimbing rohani (ustad) mengajak untuk berdo'a bersama kemudian pembimbing rohani menyampaikan teori tentang budi pekerti dan dilanjutkan mengaji.

<sup>25</sup>Ustad Abdullah, Pembimbing Rohani, *wawancara*, 13 November 2018

<sup>26</sup>AD Narapidana, *wawancara*, 13 November 2018

<sup>27</sup>Ustad Abdullah, Pembimbing Rohani, *wawancara*, 13 November 2018

- 1) Sebagaimana telah dijelaskan oleh bapak ustad Abdullah budi pekerti jika seseorang memiliki perilaku yang berbeda dengan lingkungan sekitarnya maka seseorang dianggap berbeda dan tak jarang di cemooh oleh kelompok tersebut. Namun sebaliknya, jika salah seorang dari kelompok tersebut berada dilingkungan orang yang dicemooh maka ia pun dianggap berbeda dan tentu saja akan dicemooh. Tujuannya menyampaikan materi budi pekerti ini agar narapidana selalu menanamkan budi pekerti yang baik terhadap teman-temannya dan tidak boleh saling mencemooh.<sup>28</sup>

“Berdasarkan hasil wawancara AR ketika mendengarkan materi yang disampaikan oleh pembimbing rohani narapidana tersebut melakukan hal suka mengejek temannya, suka menghina dan menertawakan. AR ingin merubah sifat kejelekannya itu.”<sup>29</sup>

- 2) Materi selanjutnya yaitu tahsin Al-Qur'an dimana narapidana ini diminta untuk mengaji secara bergilir satu persatu dengan dua ustad yang mengajarnya, setelah selesai mengaji narapidana disuruh untuk berkumpul kembali menghadap ustad lalu ustad menyuruh untuk berdo'a bersama kemudian ustad mengakhiri dengan menutup salam.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Ustad Abdullah, Pembimbing Rohani, *wawancara*, 13 November 2018

<sup>29</sup> AR Narapidana, *wawancara*, 13 November 2018

<sup>30</sup>Ustad Abdullah, Pembimbing Rohani, *wawancara*, 13 November 2018



## 5. Pembukaan

Pada hari Jum'at pada pukul 10.00 - 11.00 WIB saat tahap pembukaan inipembimbingrohani (ustad) memasuki masjid dengan

- a. Mengucapkan salam saat masuk masjid
- b. Menanyakan kabar
- c. Lalu pembimbing rohani (ustad) mengajak untuk berdo'a bersama kemudian pembimbing rohani menyampaikan materi ceramah dan melakukan praktek wudhu dan sholat.<sup>31</sup>

Selanjutnya pembimbing rohani mengajak kepada narapidana belajar rukun wudhu atau tata cara berwudhu yang benar:

- 1) Dengan nama Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang, segala puji bagi Allah yang menjadikan air suci.
- 2) Berkumur, sebanyak tiga kali gerakan dengan gerakan utuh membersihkan mulutnya bahkan dari sisa-sisa makanan yang masih ada pada mulut.
- 3) Membersihkan hidung, sebanyak tiga kali secara menyeluruh
- 4) Membasuh muka, sebanyak tiga kali seluruh permukaan wajah dengan rata
- 5) Membasuh kedua tangan kanan lalu kiri tiga kali hingga mencapai siku
- 6) Membasuh kepala mulai dari ubun-ubun, membasuh kening hingga ujung ubun-ubun sampai sebagian kepala sebanyak tiga kali gerakan menyeluruh

---

<sup>31</sup> Ustad Abdullah, Pembimbing Rohani, *wawancara*, 9 Agustus 2018

- 7) Membasuh kedua telinga, baik bagian dalam maupun luar telinga sebanyak tiga kali gerakan
- 8) Mencuci kedua kaki, diusahakan menyeluruh tidak bagian depan saja basuh hingga ke seluruh kaki hingga ke mata kaki kanan lalu kiri
- 9) Tertib, dan diusahakan berwudhu dengan cara berurutan ( tidak meloncat urutan dalam urutan wudhu).<sup>32</sup>

“Berdasarkan hasil wawancara dengan RI diajarkan tata cara berwudhu maka bisa berwudhu dengan baik, biasanya sering tertukar yang mana yang harus didahulukan dalam berwudhu”.<sup>33</sup>

Selanjutnya pembimbing rohani mengajarkan tata cara sholat lima waktu serta bacaanya sesuai dengan syariat Islam sebagai berikut:

1) Niat sholat magrib

Ushali fardhol magribi tsala rakatain mustaqhbilal kiblati ada'an ma'muman/ imaman lillahita'ala.

2) Takbiratul ihkram “Allahuakbar”

3) Bacaan do'a iftitah

Wal hamdu lillahi katsiraa wa subhannallahi bukratau wa ashilaa inni wajjahtu wajhiya lilaadzi fatharas sama wati wal ardha haniifam muslimaw wa maa ana minal musyrikin, inna shalaati wanususki wa mahyaaya wa maati lillaahi rabbil aalamin laa syarikalahu wa bi dzalika umirtu wa ana minal muslim

---

<sup>32</sup>Ustad Abdullah, Pembimbing Rohani, *wawancara*, 9 Agustus 2018

<sup>33</sup>RI, Narapidana, *wawancara*, 9 Agustus 2018

4) Membaca al-fatihah

Bismillahirrahmaanirrahim, al hamdu lilaahirabbil aalamiin ar  
rahmaanir rahiim maaliki yaumidin iyyaakana'budu'wa iyyaaka  
nasta'iin ihdinash shirsatal mustaqim shiratal ladiinaan  
a'amnta'alaihim ghairil maghduubi bii alahim waa ladh dhaaliin  
amin.

5) Membaca an-nas

Bismillahirrahmanirrahim, Qul a'uudzu bi rabbinnas malikinnas illahin  
naas alladzi yuwaswisu fii shuduurin naas minal jinnati wan naas.

6) Ruku

Subhaana rabbiyal 'adhiimii wa bi hamdih sebanyak tiga kali<sup>34</sup>

7) Itidal

Sami'allahu liman hamidah rabbana lakal hamdu mil'us samawati wa  
mill ul ardhi wa mil'u maa syita min syai'in ba'du<sup>35</sup>

8) Sujud

Subhaana rabbiyal a'laa wa bi hamdih sebanyak tiga kali

9) Duduk antara dua sujud

Rabbighfirlii warhamnii wajburni warfa'ni warzuqnii wahdinii  
wa'aafinii wa'faannii

10) Sujud kedua, subhaana rabbiyal a'laa wa habihamdi

Duduk tasyahud/tahiyatul awal

---

<sup>34</sup>Ustad Miftah, Pembimbing Rohani, *wawancara*, 9 Agustus 2018

<sup>35</sup>Ustad Miftah, Pembimbing Rohani, *wawancara*, 9 Agustus 2018

At-tahiyyatuul mubaarakatush shalawatuth thayyibaaatu lillah as-salamu a'alaika ayyuhannabiyyu wa rahmatullaahi wa barakaatuh as-salaamu'alainaa wa'alaa ibaadillahishalihiin asyhadu an illahaillah wa asyahdu anna muhammadar rasullulaah allahumma shalli'alaa syaidina ibrahim wa a'laa sayyidinaa ibrahim wa baarik alaa aali sayyidinaa ibrahim wa baarik alaa aali sayyidinaa ibrahimfil 'aalamina innaka hamidum majid

#### 11) Tasyahud akhir

At-tahiyyatuul mubaarakatush shalawatuth thayyibaaatu lillah as-salamu a'alaika ayyuhannabiyyu wa rahmatullaahi wa barakaatuh as-salaamu'alainaa wa'alaa ibaadillahishalihiin asyhadu an illahaillah wa asyahdu anna muhammadar rasullulaah allahumma shalli'alaa syaidina ibrahim wa a'laa sayyidinaa ibrahim wa baarik alaa aali sayyidinaa ibrahim wa baarik alaa aali sayyidinaa ibrahimfil 'aalamina innaka hamiidum majid.<sup>36</sup>

#### 12) Salam

As-shalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.<sup>37</sup>

“Berdasarkan hasil wawancara dengan AM merasakan senang sekali diajarkan tentang tata cara sholat dengan bapak ustad, sehingga bisa tau cara dan bacaan sholat yang benar”.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Ustad Abdullah, Pembimbing Rohani, wawancara, 9 Agustus 2018

<sup>37</sup> Ustad Abdullah, Pembimbing Rohani, wawancara, 9 Agustus 2018

<sup>38</sup> AM Narapidana, wawancara, 9 Agustus 2018

6. Pada hari sabtu jam 10.00 – 12.00 bapak Alan Gustami sebagai pengganti pembimbing rohani (ustad) selaku pembimbing keagamaan diminta narapidana untuk memasuki masjid untuk melakukan belajar tentang do'a doa'a dan setelah selesai belajar biasanya pembimbing keagamaan mengarahkan narapidana untuk bersih-bersih masjid dan lingkungan sekitar masjid.<sup>39</sup>

7. Sebagaimana kegiatan selingan dilakukannya marawisan sebagai ketrampilan bermusik bagi narapidana, marawis (keterampilan musik bernuansa Islami)

Marawis adalah salah satu jenis “ band tepuk” dengan perkusi sebagai alat musik utamanya. Musik ini meruakan kolaborasi antara kesenian timur tengah dan betawi, dan memiliki unsur keagamaan yang kental. Itu tercemin dari berbagai lirik lagu yang dibawakan yang merupakan pujian dan kecintaan kepada sang pencipta. Kegiatan marawis biasanya dilaksanakan hari rabu dan jum'at pada jam 10.00 sampai bada dzuhur, alat musik marawis terdiri dari atas Dumbuk, Dumbuk Batu, Hajir, Marawis dan Markis. Ada pula yang menambahkan piano, Gitar Gambus, dll. Sebagai pelengkap alat musik Marawis sehingga menghasilkan musik Marawis yang variatif dan enak untuk didengar. Jumlah pemainnya berkisaran 4-8 orang. Tidak semua narapidana bisa memainkannya jadi biasanya bergantian secara bergilir.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Alan Gustami, Pembimbing Keagamaan, *wawancara*,13 November 2018

<sup>40</sup>Alan Gustami,Pembimbing Keagamaan *wawancara*,13 November 2018

Tindak lanjut yang dilakukan pembimbing rohani melakukan kunjungan rumah (*home visit*) dan bekerja sama dengan orang tua, guru ngaji (ustad), an RT setempat. Tujuanya untuk melakukan pembinaan ahlak di luar LPKA setelah narapidana selesai menjalankan masa pembinaan di LPKA.<sup>41</sup>



---

<sup>41</sup> Ustad Miftah, Pembimbing Rohani, *wawancara*, 9 Agustus 2018



## **BAB IV**

### **ANALISA PERANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGURANGI MASALAH DEPRESI REMAJA DI LPKA KLAS II BANDAR LAMPUNG**

#### **A. Peranan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi masalah depresi remaja di LPKA Klas II Bandar Lampung**

Dalam bab ini penulis akan menganalisa data yang telah diperoleh, yakni dengan melihat antara teori dengan realita di lapangan. Menurut bapak Auda Irwanda Putra pada BAB III halaman 55 peranan bimbingan rohani Islam adalah suatu usaha proses pemberian bantuan, arahan, serta bimbingan terhadap narapidana yang berada di LPKA guna untuk mengembalikan jiwanya kembali kejalan Allah yang sesungguhnya. Sebagaimana telah dijelaskan dalam teori pada BAB II halaman 20 peranan bimbingan rohani Islam yaitu suatu aktivitas hak dan kewajiban yang di berikan pembimbing atau pendamping yang berada di LPKA Klas II Bandar Lampung memiliki atau menempati kedudukan atau posisi tertentu dalam kehidupan bermasyarakat atau yang berkedudukan disuatu lembaga guna untuk mengarahkan narapidana agar bisa mengembalikan jiwa atau ruhiyahnya secara baik dan mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam. dengan adanya bimbingan rohani Islam diharapkan remaja agar memiliki jiwa dan rohani yang baik untuk mengembangkan dirinya secara utuh, untuk menerapkan nilai-nilai yang positif seperti menanamkan nilai moral yang baik dan bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bisa merubah pikiran yang negatif menjadi positif.

Kaitannya dengan ini, penulis menemukan bahwa dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam, pembimbing rohani melakukan hak dan kewajibannya sebagai pembimbing guna pemberian bantuan spiritual terhadap narapidana agar bisa menjalankan perintah allah sesuai dengan ketentuannya dan mampu merubah ruhiyah ataupun jiwanya agar menjadi lebih baik dan mejadi narapidana yang berkualitas.

Menurut ibu Rafika Amelia Pritami pada BAB III 55 halaman depresi adalah narapidana yang sering murung, merenung mudah emosi ketika teman-temannya sering mengejeknya dan adanya sikap cemburu dengan temannya, apabila temannya dibesuk dengan orangtuanya sedangkan ia tidak pernah dibesuknya.

Berdasarkan teori di BAB II halaman 34 dalam tingkatan depresi ada tiga yaitu:

1. Depresi ringan yaitu mudah marah dan emosi, perubahan nafsu makan, mudah lelah dan lemas, sulit tidur, mudah cemas, suka merenung dan murung, mudah berprasangka buruk, mudah tersinggung, tidak fokus, sering sakit kepala, suka menyendiri, sedih terus menerus, putus asa dan tertekan.
2. Depresi sedang yaitu ketika seseorang tidak bisa mengatasi depresi ringannya, dia akan mendapatkan depresi sedang. Depresi sedang membutuhkan waktu penyembuhan yang lebih lama dibandingkan dengan depresi yang ringan. Untuk depresi sedang dibutuhkan bantuan psikiater untuk meringankan depresinya sedangkan depresi ringan bisa disembuhkan oleh dirinya sendiri

dan bantuan teman terdekat. Ciri depresi sedang yaitu nyeri dada, gerakan lamban, siklus menstruasi berubah.

3. Depresi berat adalah tidak jarang orang yang mengalami depresi berat harus dimasukkan ke Rumah Sakit Jiwa sebab dia sudah hilang kontrol atas dirinya sendiri. Ciri depresi berat yaitu hilang kesadaran ingin bunuh diri dan ingin melukain diri sendiri, badan semakin kurus dan lumpuh.

Menurut analisis penulis kaitanya di lapangan dan teori adalah peneliti berfokus mengambil depresi ringan, karena depresi yang dialami narapidana yang berada di LPKA termasuk dalam depresi ringan gejalanya seperti merenung, murung, mudah mudah emosi ketika temannya mengejeknyadan adanya sikap cemburu dengan temannya apabila temannya dibesuk dengan orangtuanya sedangkan ia tidak pernah dibesuknya. Biasanya diikuti dengan perasaan mudah cemas, tersinggung, tidak fokus, suka menyendiri.

Remaja menurut ibu Rafika Amelia Pritami BAB III halaman 55 adalah anak yang berusia 15 sampai 17 yang membutuhkan bimbingan atau arahan yang didapat dari pembimbing rohani, karena narapidana mempunyai masalah dalam psikisnya, dimana permasalahan narapidana ini sangatlah berfariasi, seperti halnya remaja bertumbuh dan berkembang untuk memenuhi kebutuhannya apabila kebutuhan itu tidak tercapai remaja tersebut akan melakukan sikap prilaku yang tidak baik dan biasanya melakukan suatu permasalahan dimana permasalahan itu timbul dari dua faktor internal dan eksternal. Berdasarkan teori di BAB II halaman 41 Remaja menurut WHO

memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut. remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang pada saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ini mencapai kematangan seksual, Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. Berdasarkan penjelasan dari pendapat WHO.

Menurut analisis penulis kaitanya di lapangan dan teori yaitu remaja yang berada di LPKA ini individu yang mengalami perubahan pada psikologis dimana individu ini bertumbuh dan berkembang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Jadi masih membutuhkan seorang pendamping atau pembimbing guna untuk mengarahkan narapidana agar mencapai kehidupan yang lebih baik dan mampu merubahnya kehal yang positif.

Berdasarkan hasil dokumentasi di BAB III halaman 56 bahwasannya kegiatan bimbingan rohani Islam di LKPA Klas II Bandar Lampung dilaksanakan setiap hari senin-jum'at dari jam 10.00 - 12.00 WIB adapun materi yang disampaikan pembimbing rohani berupa ceramah dan tahsin Al-Qur'an, metode yang digunakan secara langsung dan tidak langsung . Dimana materi ceramah yang disampaikan meliputi kisah nabi, surga dan neraka, budi pekerti, rukun iman, rukun Islam dan lain-lain. Sedangkan tahsin Al-Qur'an

itu sendiri langsung dipraktekkan dengan baca tulis Al-Qur'an, wudhu, mandi wajib mensucikan najis, sholat wajib, shalat sunah dan lain sebagainya. Menurut bapak Alan Gustami kegiatan bimbingan rohani Islam setiap hari sabtu dilakukannya penambahan kegiatan yang berupa hafalan do'a-do'a dan bersih-bersih masjid dan lingkungan yang ada disekitar.

Adapun kegiatan selingan yang dilakukan narapidana di LPKA Klas II Bandar Lampung keterampilan bermusik seperti marawisan. Metode di BAB III halaman yang disampaikan yaitu metode langsung tatap muka (*face to face*) ceramah dan metode tidak langsungnya memberikan selebaran kertas kepada narapidanya supaya mempermudah ketika menghafal doa-doa yang diberikan kepada pembimbing rohani. dan materi yang disampaikan meliputi kisah nabi, surga dan neraka, budi pekerti, rukun iman, rukun Islam dan lain-lain. Sedangkan tahsin Al-Qur'an sendiri langsung dengan membaca Al-Qur'an, praktek berwudhu dan belajar sholat wajib. Berdasarkan teori di BAB II halaman 23 metode yang digunakan yaitu metode langsung dimana pembimbing melakukan langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.

- a. Metode individu, pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung dengan narapidana. hal ini dilakukan dengan mempergunakan teknik metode ini meliputi metode individu: Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pembimbing

b. Metode kelompok

pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan narapidana dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik:

Diskusi Kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan/bersama kelompok narapidana yang mempunyai masalah.

Sedangkan metode tidak langsung yaitu metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal. Metode individual berupa telepon metode kelompok melalui papan bimbingan dan brosur.

Menurut analisa penulis kaitanya di lapangan dengan teori yaitu berkesinambungan karena metode yang dipakai secara langsung dan tidak langsung. Metode langsung itu sendiri yaitu menyampaikan secara langsung kepada narapidana. Sedangkan metode tidak langsung melalui berita atau brosur.

Selanjutnya materi di BAB III halaman 57 yang disampaikan ceramah meliputi apa pengertian dari kisah nabi, budi pekerti, surga dan neraka, rukun iman, rukun Islam. Dan belajar praktek tentang tata cara berwudhu, sholat beserta bacaanya yang di ajarkan oleh pembimbing rohani. Berdasarkan teori di BAB II materi bimbingan rohani berupa:

1. Akidah berasal dari bahasa arab 'aqaid dan berarti *faith, belief* (keyakinan, kepercayaan), sedangkan menurut Louis Ma'luf ialah ma'uqidah yang artinya



sesuatu yang mengikat hati dan perasaan. Dari etimologi di atas bisa diketahui bahwa yang dimaksud dengan akidah adalah suatu keyakinan atau keimanan. dan hal itu diistilahkan sebagai akidah karena ia mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang diyakini atau diimaninya dan ikatan itu tidak boleh dilepaskan selama hidupnya.

2. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang engannya lahiriah perbuatan-perbuatan, baik atau buruknya, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
3. Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk, sedangkan menurut syara' (terminology), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain:
  - a) Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
  - b) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah, tindakan tunduk yang paling setinggi disertai dengan rasa *ma-habbah* (kecintaan) yang paling tinggi.
  - c) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun batin.

Menurut analisa penulis kaitannya di lapangan dengan teori adalah dari kisah nabi dan bukti pekerti yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Karena apabila narapidana melakukan perbuatan yang tidak baik

maka akan bersangkutan pula dengan akhlaknya. Seseorang akan menilai baik dan buruk dari akhalaknya. Dari rukun iman dan rukun Islam itu sendiri yaitu setiap narapidana mempunyai akidah wajib mengimani suatu keyakinan yang ada pada dirinya dan tidak boleh dilepaskan dalam hidupnya. Ibadah salah satunya melakukan sholat, karena wajib bagi setiap muslim dan diharapkan bagi narapidana mampu mentaatinya.

Berdasarkan kegiatan selingan di BAB III halaman 56 yaitu narapidana di LPKA Klas II Bandar Lampung melakukan keterampilan bermusik seperti marawisan. Berdasarkan teori di BAB II halaman 39 terapi relaksasi Jenis terapi ini diberikan kepada narapidana yang mudah disugesti, metode ini lazimnya dilakukan oleh tarapis yang menggunakan hipnosis, dengan terapi sugesti ini narapidana dilatih untuk melakukan relaksasi.

Menurut analisa penulis kaitanya di lapangan dan teori yaitu dengan diajarkan ketrampilan bermusik narapidana mampu merilexkan suatu permasalahanya dan menggunakan terapi relasasi narapidana mampu bersantai untuk mencapai keadaan peningkatan ketenangan atau mengurangi tingkat rasa kecemasannya, stres atau kemarahannya.

Berdasarkan tindak lanjut di BAB III halaman 70 yang dilakukan pembimbing rohani melakukan kunjungan rumah (*home visit*) dan bekerja sama dengan orang tua, guru ngaji (ustad), an RT setempat. Tujuanya untuk melakukan pembinaan ahlak di luar LPKA setelah narapidana selesai menjalankan masa pembinaan di LPKA. Berdasarkan teori di BAB II

halaman 23 Kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan narapidananya tetapi dilaksanakan di rumah narapidana sekaligus untuk mengetahui keadaan rumah narapidana dan lingkungannya.

Menurut analisa penulis kaitanya di lapangan dan teori saling berkesinambungan karena keduanya sama-sama melakukan kunjungan rumah, dimana narapidana ini selalu bisa terkontrol dan waspada apabila melakukan suatu kesalahan. perlu adanya seorang pendamping yang benar-benar bisa mengawasi dan memberikan pelajaran tentang keislaman agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang peranan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi masalah depresi remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian penulis, yaitu

Peranan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi masalah depresi remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung, dengan memberikan saran-saran dan tidak lupa mengajarkan tentang tata cara beribadah seperti cara berwudhu, sholat dan tahsin Al-Qur'an ataupun materi tentang ceramah yang berkaitan dengan kisah nabi, surga dan neraka, budi pekerti rukun iman, dan rukun Islam. Adapun sebagai kegiatan selingan seperti marawis yang dilakukan oleh narapidana guna untuk menghilangkan rasa bosan, jenuh sehingga dapat menjadi terapi relasasi bagi narapidana dan menambah wawasan narapidana. Agar narapidana lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga narapidana mau tidak mau tetap memikirkan Allah dan ingat akan adanya Allah, membuat jiwa yang sebelumnya merasa putus asa, merasa sendiri, mudah tersinggung, merenung dan gampang emosi dan tidak menerima akan musibah yang diterimanya menjadi lebih tentram dan damai, sehingga secara langsung ataupun tidak langsung bimbingan rohani telah menyehatkan psikis narapidana yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung.

**B. Saran**

1. Bagi LPKA Klas II Bandar Lampung agar bisa mengutamakan nilai-nilai religiusitas di LPKA sehingga narapidana tetap bisa selalu mengingat Allah dan hendaknya. Ada ruangan khusus untuk bimbingan rohani. Sehingga narapidana bisa berkonsultasi tentang kerohanian ditiap waktu, tidak hanya pada waktu bimbingan rohani saja sehingga narapidana akan merasa mendapatkan kepuasan tersendiri.
2. Perlu dilengkapi sarana dan prasarana seperti buku tulis, pena, Al-Q ur'an, dan iqro yang berada di Masjid, sehingga para narapidana dapat memnfaatkan berbagai fasilitas tersebut dengan sebaik-baiknya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky Hamdan Bakran, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, ( Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001) , h.167 & 272-273
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.,Jakarta: 1998
- Syeikh, Abdul Azim Said, *Cara Islami Mencegah dan Mengobati Gangguan Otak Stres dan Depresi*, Jakarta: Penerbit Qultum media, 2007
- Djamin M.Nasir, *Anak Bukan Untuk di Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika,2013
- Faqih Rahim Anur, *Bimbingan dan Konseling Islam*.Yogyakarta: U Press, 2001
- Hawari Dadang, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* Yogyakarta: PT. Dana Bhakti PrimaYasa 1998
- \_\_\_\_\_, *Psikiater Manajemen Stres, Cemas dan Depresi* Jakarta: 16 juni 2001
- Hidayat Syarifudin, Sedarmayanti, *Metode Penelitian*. Bandung: Mandar Maju , 2002
- Ibn Al-Atsir, *An-Nihayah fi Gharib Al-Atsar*, Al-Muktabah Al-Ilmiyyah, 1979
- Jawas Qodir Abdul bin Yazid, *Syarah Aqidah Ahlus Sunah Wal Jamaah*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i 2006
- Lutfi M, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan dan Penyusunan (konseling) Islam* Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Sharif Hidayatullah Jakarta,2008
- Mukarrom Akhwan Asy'ari, Nur Hamim, dkk, *Pengantar Studi Islam Surabaya*, IAIN Ampel Press, 2008
- Narbuko Cholidin, Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: 2015
- Rakmat Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: 2007
- Saam Zulfan,Wahyuni Sri, *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo,2012
- Sarwono W Sarlito, *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo,2010
- SJ. Darminta J, *Praksis Bimbingan Rohani*. Yogyakarta: Kanisius, 2006



Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: 2012

Sukanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007

\_\_\_\_\_, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Surabaya, Raja Wali Pers, 1990

Thohir Muhammad, *Konseling Rumah Sakit* ( Draft: Buku Perkuliaan Program S-1 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel, 2007

Winardi J, *Motivasi dan Permotivasi dalam Menejemen* . Jakarta: PT Raja GrafindoPersada,2001

## **SUMBER SKRIPSI**

Anisatun Nur Faridah, *Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien di RSUD SARDJITO YOGYAKARTA*,Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga.Yogyakarta: 2017

Nurul Aeni, *Studi Komperatif Model Bimbingan Rohani Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dan Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus*, Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang:2008

Fitriyani Siti, *Peran Bimbingan Rohani Islam Untuk Menumbuhkan Koping Stres Pada Pasien Pra Melahirkan* Skripsi Fakultas Dawah IAIN Walisongo, 2009

## **SUMBER JURNAL**

Arhatya Marsasina, Alifiati Fitrikasari, *Gambaran dan Hubungan Tingkat Depresi dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Pasien Rawat Jalan Puskesmas (Studi Deskriptif Analitik di Puskesmas Halmahera Semarang)* Jurnal Kedokteran di Ponegoro

Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam*. Jurnal Psikoislamedia. 2016

Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. 2014

## **SUMBER WAWANCARA**

Afan Apriawan, Kepala Urusan Kepegawaian dan Tata Usaha LPKA Klas II Bandar Lampung, *wawancara*, 24 Oktober 2018

Auda Irwanda Putra, Kasi Pembinaan LPKA Klas II Bandar Lampung, *wawancara*, 12 November 2018

Rafika Amelia Pratiwi, Staf Keperawatan LPKA Klas II Bandar Lampung, *wawancara*, 12 November 2018

Alan Gustami, Pembimbing Keagamaan LPKA Klas II Bandar Lampung, *wawancara*, 12 November 2018

Ustad Miftah Pembimbing Rohani LPKA Klas II Bandar Lampung, *wawancara*, 13 November 2018

Ustad Abdullah Pembimbing Rohani LPKA Klas II Bandar Lampung, *wawancara*, 13 November 2018

AS (inisial) Narapidana Yang Mengalami Depresi, *wawancara*, 13 November 2018

AD (inisial) Narapidana Yang Mengalami Depresi, *wawancara*, 13 November 2018

AR (inisial) Narapidana Yang Mengalami Depresi, *wawancara*, 13 November 2018

RI (inisial) Narapidana Yang Mengalami Depresi, *wawancara*, 13 November 2018

AM (inisial) Narapidana Yang Mengalami Depresi, *wawancara*, 13 November 2018

## **INTERNET**

[http://Halo\\_sehat.com/Penyakit/Depresi/Ciri-Ciri Depresi](http://Halo_sehat.com/Penyakit/Depresi/Ciri-Ciri_Depresi) diakses 02 Mei, 2018. Pukul: 15.14

<https://www.ditjenpp.kemenkumham.go.id>

<https://books.google.com>

## KAMUS

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II  
(Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

Departemen Agama R.I ,*Al-Qur'an dan Terjemah*, Toha Putra, Jakarta, 1989



## LAMPIRAN

### A. Foto bersama bapak Auda Irwanda Putra ( Kepala seksi Pembinaan)



### B. Foto bersama Bapak Alan Gustami dan Ibu Rafita Amelia Pritami ( sebagai pendamping pada saat melakukan penelitian)



**C. Foto dengan bapak Alan Gustami dan bapak Afan Aprian ( sebagai pendamping dan kepala bagian tata usaha)**



**D. Foto dengan bapak ustad Abdullah dan ustad miftah ketika wawancara**





**E. Foto ketika narapidana diabsen untuk mengikuti kegiatan bimbingan rohani**



**F. Foto narapidana ketika melakukan kegiatan bimbingan rohani Islam**









**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

**DAFTAR HADIR MUNAQOSYAH**

Nama/NPM : Oktaviana Purnama Sari/ 1441040166  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam  
Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag  
Pembimbing II : Hj. Rini Setiawati, S.Ag. M. Sos.I  
Judul : **Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Masalah Depresi Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung**

No	Tanggal	Nama Mahasiswa	Notulen	Paraf
	10 Nov 2017	Rohma Nurlia	Rauf Tamim, M.Pd	
	16 Nov 2017	Ina Kaporina	Zulkarnain, M.kom. I	
	24 Okt 2018	Lutfiah	Umi Aisyah, M. Pd.	
	26 Okt 2018	Tina Desi AremaS	Umi Aisyah, M. Pd.	
	20 Juli 2018	Mastika Nur Putri	Umi Aisyah, M. Pd.	

Bandar Lampung, 19 November 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan BKI

**HJ. Rini Setiawati S.Ag.M.Sos.I**

**NIP.197209211998032002**

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati proses bimbingan rohani yang dilakukan oleh pembimbing rohani terhadap narapidana yang mengalami depresi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung.
2. Mengamati kondisi lingkungan sekitar Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung.
3. Mengamati rutinitas kegiatan narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung.



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung**

1. Bagaimana letak dan keadaan geografis Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung ?
2. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung?
3. Bagaimana visi misi didirikan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung?
4. Bagaimana struktur organisasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung ?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung ?
6. Apa sajakah layanan yang tersedia di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung?
7. Ketrampilan apa saja yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak?
8. Kegiatan apa saja yang dilakukan Pembimbing rohani Islam di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung?
9. Materi dan Metode apa saja yang dilakukan Pembimbing rohani?
10. Masalah apa saja yang di hadapi narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung ?
11. Tahapan apa saja yang dilakukan pembimbing rohani di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung?

### **B. Pembimbing Agama (ustad) dan Pendamping Narapidana**

1. Apa yang dimaksud dengan peranan bimbingan rohani Islam?
2. Apa yang dimaksud dengan depresi?
3. Apa yang dimaksud dengan remaja?
4. Hari apa saja Bimbingan rohani dilakukan ?
5. Bagaimana kondisi Narapida yang mengalami depresi ?

6. Bagaimana proses pembimbing rohani dalam membantu narapidana yang mengalami masalah depresi ?
7. Kegiatan apa saja yang dilakukan kepada narapidana ?
8. Bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan rohani ?
9. Materi apa saja yang diberikan kepada narapida ?
10. Apakah ada metode khusus yang dilakukan pembimbing pada narapidana yang bermasalah ?
11. Apa saja hasil dari pemberian bimbingan rohani bagi narapidana ?
12. Apa yang diharapkan dari pelaksanaan bimbingan rohani ?
13. Hambatan apa saja yang dihadapi pembimbing rohani?

**C. Untuk narapidana yang mengalami masalah depresi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung**

1. Bagaimana tanggapan anda tentang proses bimbingan rohani yang dilakukan pembimbing rohani di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung?
2. Apakah proses dari bimbingan rohani yang dilakukan pembimbing rohani dapat membantu narapidana yang sedang mengalami masalah depresi?
3. Menurut anda bimbingan rohani yang diberikan bermanfaat atau tidak?
4. Apa kendala narapidana dalam mengikuti bimbingan rohani?
5. Bagaimana menurut narapidana mengenai pembimbing dalam memberikan bimbingan rohani?
6. Apakah narapidana selalu menjalankan ajaran yang disampaikan oleh pembimbing rohani?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati proses bimbingan rohani yang dilakukan oleh pembimbing rohani terhadap narapidana yang mengalami depresi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung.
2. Mengamati kondisi lingkungan sekitar Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung.
3. Mengamati rutinitas kegiatan narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Let. Kol. Hendro suratmin sukarama I bandar lampung. Telp(0721)703260*

**KARTU KONSULTASI**

Nama/NPM : Oktaviana Purnama Sari/ 1441040166  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam  
Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag  
Pembimbing II : Hj. Rini Setiawati S.Ag.M.Sos.I  
Judul : **PERANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM  
MENGURANGI MASALAH DEPRESI REMAJA DI  
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS II  
BANDAR LAMPUNG**

No	Tanggal Konsultasi	Makalah Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			Pemb.I	Pemb.II
1	08/01/2018	Pengajuan Judul Proposal		
2	16/01/2018	Bimbingan Judul Proposal		
3	18/05/2018	Acc Proposal		
4	11/06/2018	Bimbingan BAB I dan II		
5	14/08/2018	Acc BAB I dan II		
6	07/11/2018	Bimbingan BAB I dan 5		
7	19/11/2018	Bimbingan BAB I dan 5		
8	20/11/2018	Acc Munasqah		

Bandar Lampung, 21 November 2018  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan BKI

Hj. Rini Setiawati S.Ag.M.Sos.I  
NIP.197209211998032002